

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS *BOARDING SCHOOL*
DI MAS DARUL IHSAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**RIZQAN SAIDAH
NIM. 150206106**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS *BOARDING*
SCHOOL DI MAS DARUL IHSAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh

RIZOAN SAIDAH

NIM. 150206106

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

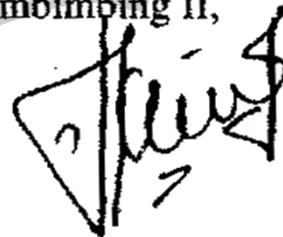
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Muhammad Faisal, S. Ag. M. Ag
NIP. 197108241998031002

Pembimbing II,



Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd.
NIP. 196705232014112001

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS *BOARDING*
SCHOOL DI MAS DARUL IHSAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal: **Senin, 16 Desember 2019
17 Jumadil Awal 1441**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Muhammad Faisal, S.Ag. M.Ag

Sekretaris,



Mohd. Fadhil Ismail, S.Pd.I., M.Ag

Penguji I,



Drs. Yusri M. Daud, M.Pd

Penguji II,



Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag

NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang Bertanda Tangan dibawah Ini, saya:

Nama : RIZQAN SAIDAH
NIM : 150206106
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis *Boarding School* Di Mas Darul Ihsan Aceh Besar" adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Oktober 2019

Yang Menyatakan,



RIZQAN SAIDAH
NIM. 150206106

ABSTRAK

Nama : Rizqan Saidah
NIM : 150206106
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis *Boarding School*
di MAS Darul Ihsan Aceh Besar
Tebal Skripsi : 74 Halaman
Pembimbing I : Muhammad Faisal, S.Ag. M.Ag.
Pembimbing II : Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd.
Kata Kunci : Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis *Boarding School*

Manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* merupakan suatu pendidikan yang mana didalamnya tidak hanya memberikan pengetahuan kepada anak yang bersifat umum, tetapi juga pengetahuan keagamaan yang dapat memperbaiki akhlak dan dapat dijadikan panduan untuk menjalani kehidupan yang lebih terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar, Untuk mengetahui Hambatan-hambatan apa saja yang muncul dalam manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar, Untuk mengetahui Apa saja solusi yang dilakukan dalam manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar adalah: Menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adanya perencanaan terlebih dahulu, kemudian adanya strategi dalam membuat sebuah keputusan, membuat program kerja tahunan, semesteran dan bulanan. *Kedua*, hambatan dalam manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* adalah: pembiayaan/dana, sarana dan prasarana. *Ketiga*, solusi manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar adalah: Harus ditingkatkan kembali sistem pembelajarannya, kedisiplinan guru yang harus ditingkatkan agar semakin membaik untuk kedepan dan mampu bertanggung jawab dalam bidangnya masing-masing, (adanya CCTV).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada umat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian, karena dengan beliau kita dapat merasakan betapa indahnya alam disekitar kita serta ilmu pengetahuan seperti ini. Adapun judul skripsi ini, adalah: “Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis *Boarding School* Di Mas Darul Ihsan Aceh Besar”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.

Bapak Mumtazul Fikri, S.Pd. I., M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, Penasehat Akademik (PA) Prof. Dr. Jamaluddin, M. Ed. yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini

Bapak Muhammad Faisal, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing pertama yang banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dosen-dosen MPI yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga mudah-mudahan ilmunya bisa diterapkan di masyarakat.

Teristimewa kepada kedua orang tua Rizqan Saidah yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya yang luar biasa untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dan kepada kedua abangku Ardian Syahputra dan Rizkhi Fadhli yang selalu berdoa, memberimotivasi, semangat, dan dorongan untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Kepala Sekolah Mas Darul Ihsan Aceh Besar, Wakil Kepala, Guru Pengajar, yang telah membantu penulis serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kawan-kawan seperjuangan angkatan kuliah 2015 prodi manajemen pendidikan islam khususnya unit 3 yang telah bekerja sama dalam menempuh pendidikan dan saling memberi motivasi.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasinya yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi perkembangan ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi, dan dengan harapan skripsi ini dapat bermamfaat bagi kita semua, Aamiin yarabbal 'alamin.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Banda Aceh, 4 November 2019

Penulis.

DAFTAR ISI

Halaman

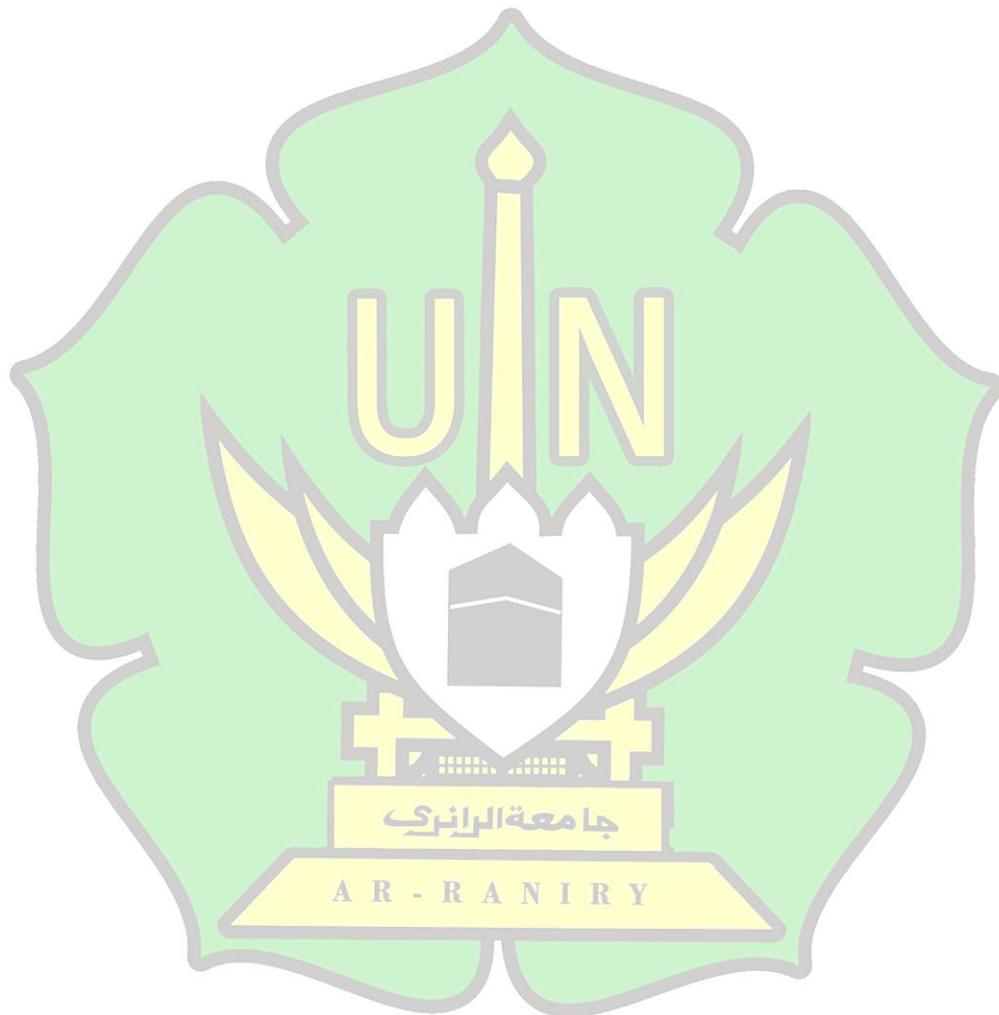
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	5
F. Kajian Terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis <i>Boarding School</i> ..	15
1. Pengertian Manajemen	15
2. Tujuan dan Manfaat Manajemen	18
3. Ruang Lingkup Manajemen	18
4. Fungsi-fungsi Manajemen	19
5. Prinsip-prinsip Manajemen	22
a. Mutu Pendidikan	22
1. Pengertian Mutu Pendidikan	22
2. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan	23
3. Peran kepala sekolah	27
4. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan	29
5. Kendala Peningkatan Mutu Pendidikan	30
b. <i>Boarding School</i>	31
1. Pengertian <i>Boarding School</i>	31
2. Tujuan Pendidikan <i>Boarding School</i>	32
3. Kurikulum Sistem Pendidikan <i>Boarding School</i>	34
4. Jenis-jenis <i>Boarding School</i>	35
5. Manfaat <i>Boarding School</i>	36
6. Faktor-faktor Pendukung Berkembangnya <i>Boarding School</i> ..	36
7. Karakteristik <i>Boarding School</i>	36

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Instrument Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik analisis data.....	40
G. Pengecekan keabsahan data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Sejarah singkat	45
2. Visi dan Misi Dayah	48
3. Filosofi Dayah Darul Ihsan.....	48
4. Identitas Dayah Darul Ihsan	49
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Penyajian Data	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Rekapitulasi Santri Dayah Darul Ihsan Tahun Pelajaran 2019- 2020	50
Table 4.2 : Jumlah kelas MAS Darul Ihsan Aceh Besar	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian

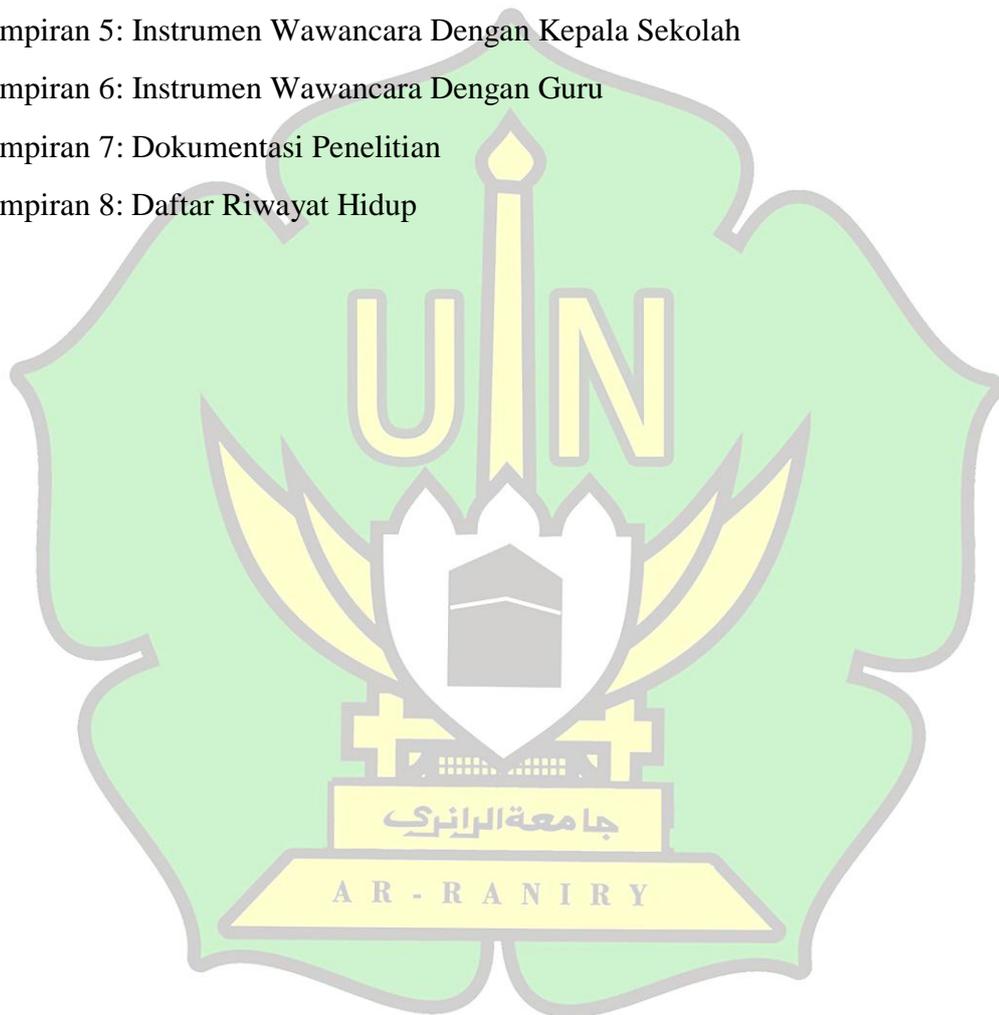
Lampiran 4: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 5: Instrumen Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Lampiran 6: Instrumen Wawancara Dengan Guru

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk membentuk peradaban yang humanis terhadap seseorang untuk menjadi bekal bagi dirinya dalam menjalani kehidupannya. Perjalanan manusia tidak pernah lepas dari jalur yang mendidik. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan alam sekitar dan lingkungannya, karena setiap gerak manusia akan lahir dari didikan dan pengajaran alam sekitar dan lingkungan tersebut. Oleh sebab itu, faktor lingkungan dan alam sekitarnya akan membawa dampak yang sangat signifikan bagi perkembangan mental dan kejiwaan seorang manusia.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian.

Pendidikan merupakan hal utama yang dilakukan setiap bangsa untuk mencapai tujuan. Semakin berkualitas suatu bangsa itu maka semakin memberikan efek positif bagi kemajuan bangsa dan negara. Disamping itu, pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, tingkah laku dan membantu dalam pembentukan karakter serta mencerdaskan setiap individu.

¹Muhammad AR. *Pendidikan Di Alaf Baru Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Primasophie, 2003). h. 5

Pada dasarnya pendidikan dapat memberikan pengetahuan. Adapun ungkapan yang dikemukakan “pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau menjadi tingkatan penghidupan yang lebih tinggi dalam artian mental”.

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membawa anak dalam bertanggung jawab atas segala perbuatan secara moral.² Sebagaimana disebutkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1973 bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.³

Manajemen mutu pendidikan dapat dipahami sebagai proses pengarahan (*directing*) untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai standar baik tertinggi di seluruh bidang gaparan dalam pendidikan, baik dalam bidang gaparan peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, keuangan, kemitraan, bimbingan dan layanan khusus.⁴ Manajemen mutu pendidikan merupakan kegiatan sistemik yang menyinergikan antar fungsi-fungsi manajemen dengan semua bagian dari suatu lembaga pendidikan dan semua orang ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, *stakeholder* baik internal maupun eksternal. Mutu tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pendidik namun juga menjadi tanggung jawab semua pihak dalam sebuah lembaga pendidikan.

²Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2017), h. 21

³Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003), h.5

⁴ Suwito NS, *Manajemen Mutu Pesantren*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 24

Menurut Baktiar.⁵ menyatakan bahwa, “*Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal diasrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu”. *Boarding School* adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.

Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Kepala sekolah harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja.⁶ Keberhasilan suatu lembaga sekolah tidak terlepas dari manajemen sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Pengawasan yang baik merupakan bagaimana cara seseorang memberikan sesuatu kepuasan kepada setiap guru, sehingga dengan adanya kepuasan tersebut dapat memberikan nama baik bagi suatu lembaga dan memuaskan dalam melakukan pengawasan yang sangat baik.

Kepala sekolah dapat dikatakan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sebuah lembaga sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terdapat peranan yang terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”⁷ Peran kepala sekolah adalah menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan

⁵ Baktiar, “*Boarding School Dan Peranannya Dalam Pendidikan Islam*”, 2013, h. 8

⁶Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Alfabeta, 2003), h.3

⁷Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan*....h.81

hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.⁸

Dari hasil observasi awal di MAS Darul Ihsan Aceh Besar peneliti melihat sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggul, yang sudah menerapkan sistem *Boarding School*. Ideal sekolah pendidikan setiap hari harus berkembang dengan baik, mulai dari kurikulum maupun nama sekolah, sehingga bisa menjadi *Boarding School*, bagaimana pihak sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga bisa menjadi sekolah *Boarding School*.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar.⁹ untuk itu peneliti menulis tulisan yang berjudul **“Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis *Boarding School* Di MAS Darul Ihsan Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut :¹⁰

1. Bagaimana manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang muncul dalam manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?
3. Apa saja solusi yang dilakukan dalam manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?

⁸Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 187

⁹ Observasi lapangan Pada Tanggal 23 September 2019

¹⁰ Observasi lapangan Pada Tanggal 24 September 2019

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui Hambatan-hambatan apa saja yang muncul dalam manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui Apa saja solusi yang dilakukan dalam manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, hasil yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis. Manfaat teoritis berguna untuk mengembangkan disiplin ilmu yang berkaitan lebih dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat seperti berikut:

- a. Bagi sekolah

Supaya dapat dijadikan pedoman bagi lembaga pendidikan Islam, terlebih dalam manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar.

E. Definisi operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman membaca, maka dari itu penulis menguraikan definisi operasional dari judul penelitian ini, diantaranya:

1. Manajemen

Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*planning*,

organizing, actuating, controlling) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹¹

Adapun pengertian manajemen yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah pengelolaan program *Boarding School* pada MAS Darul Ihsan Aceh Besar yang tersebut dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan.

2. Mutu

Usman mengemukakan bahwa:¹²

Mutu adalah konsep yang *absolute* dan relatif. Mutu yang *absolute* adalah idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi. Mutu yang relatif bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat yang telah ditetapkan atau jasa dinilai yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Mulyadi Mutu adalah “suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan *costumer* pada biaya yang sesungguhnya secara berkelanjutan dan terus menerus.”¹³

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembinaan dan pelatihan manusia sebagai peserta didik. Pembinaan ini diarahkan terhadap olah pikir, olah rasa, dan olah jiwa. Dengan pembinaan olah pikir, manusia terbina kecerdasan intelegensinya,

¹¹ Muhammad kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), h. 1

¹² Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta Bumi Askara, 2006), h. 15

¹³ Mulyadi, *Total Quality Manajemen*, (Yogyakarta: Ugm, 1998), h. 10

dengan olah rasa, manusia menjadi tercerdaskan emosinya, dan dengan olah jiwa secara spiritual, manusia menjadi makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Sehingga sempurnalah tujuan pendidikan yang berupaya mewujudkan manusia yang paripurna.¹⁴

4. *Boarding school*

Boarding school merupakan lembaga yang memiliki tugas sosialisasi nilai dan norma yang hidup dalam sekolah. Dalam *Boarding School*, terdapat berbagai kegiatan, seperti: Tilawatil Qur'an, Nasyid Islami, Dalil Khairat.

Manajemen mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah rangkaian kegiatan dan upaya manajemen pendidikan yang telah ditetapkan standarisasi sistem pendidikannya berdasarkan penilaian mutu oleh penyelenggaraan pendidikan.

Standar system pendidikan yang dimaksud adalah standar pendidikan yang di tuangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan (SNP) antara lain:

- a. Standar kompetensi lulusan
- b. Standar isi
- c. Standar proses
- d. Standar guru dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan
- h. Standar penilaian pendidikan.¹⁵

Kedelapan standar itu merupakan acuan dasar manajer pendidikan dan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan mencakup segala bentuk kebijakan dan implementasi penataan manajerial,

¹⁴ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Celebes Media Perkasa, 2017), h. 9

¹⁵ Flavianus darman, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visi Media, 2007), h. 114

finansial, dan organisasional, dan semua sumber daya system pendidikan yang telah terwujud sebagai hasil dari legalisasi di tingkat parlemen atau ditingkat otoritas local dan mencakup pengelolaan kekuasaan, peningkatan substruktur melalui dan diluar parlemen.

F. Kajian Terdahulu

Menurut Skripsi Aji Muslim tentang manajemen pembelajaran *Boarding School* dalam meningkatkan mutu sekolah di MTs Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016-2017.¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an di *Boarding School* dalam meningkatkan mutu sekolah diawali dengan perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran yaitu dengan cara merumuskan dan menetapkan tujuan program pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang hendak di capai. Menetapkan kurikulum dan materi pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan menentukan alokasi waktu jam pelajaran. Pengorganisasian pembelajaran dilakukan pengelolaan guru dengan membentuk khusus koordinator program, seperti menunjuk koordinator program tartil sendiri dan program koordinator program tahfidz sendiri. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan guru sebagai manager di kelas yakni mengajar dan mendidik, guru menggunakan metode yang berbasis pembelajaran PAIKEM, dan guru mengelola kelas yang menunjang proses pembelajaran. Pada bagian pengevaluasian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tes setoran harian, setoran hafalan semester dan ujian akhir tahfidz.

¹⁶Aji Muslim, (2007), *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Mts Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*.

Menurut Skripsi Ohan Burhan yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen mutu yang dikembangkan pada Madrasah Aliyah Negeri di pondok pesantren.¹⁷ Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah (1) bagaimanakah perencanaan mutu (2) bagaimanakah pelaksanaan program mutu (3) bagaimanakah monitoring dan evaluasi mutu (4) bagaimanakah tindakan perbaikan mutu yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri di pondok pesantren. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan alasan pernyataan-pernyataan bersifat terbuka sehingga peneliti bisa fleksibel dan bisa mengembangkan pertanyaan, karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen mutu pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya Dan Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di tiga Madrasah Aliyah Negeri ini sudah mengembangkan manajemen mutu mulai dari perencanaan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut perbaikan mutu yang sangat bersinergi antara madrasah dan pondok pesantren sehingga eksistensi madrasah dan pondok pesantren terus berkembang. Rekomendasi, penelitian ini merekomendasikan bahwa madrasah dan pondok pesantren harus tetap menjadi *teamwork* yang berkualitas dalam peningkatan mutu dengan peran dan tanggung jawab yang

¹⁷Burhan, Ohan (2015) *manajemen Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri di Pondok Pesantren: (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya)*

terstruktur, dan menjadi model yang dapat dijadikan alternatif konsep untuk pengelolaan madrasah yang bermutu.

Menurut Jurnal Muhammad Fadhli studi manajemen pendidikan vol. 1, no 02, 2017 tentang rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebenarnya merupakan diskusi yang telah lama ada. Namun hingga saat ini permasalahan mutu pendidikan tidak juga kunjung selesai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan.¹⁸ Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu terbaik atas dasar ini maka sekolah lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dari berbagai pandangan, kriteria serta indikator yang dapat kita ambil bahwa pendidikan yang bermutu dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki 1) dukungan dari pemerintah, 2) kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, 3) kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan 5) lulusan yang berkualitas, 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Implementasi dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah solusi nyata yang menjadi harapan agar dapat mengelola indikator mutu pendidikan untuk saling bersinergi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Menurut jurnal administrasi pendidikan tentang manajemen mutu pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri di pondok pesantren oleh Ohan Burhan yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen

¹⁸TADBIR: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 1, no 02, 2017 STAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037

mutu yang dikembangkan pada Madrasah Aliyah dipondok pesantren.¹⁹ Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah (1) bagaimanakah perencanaan mutu (2) bagaimanakah pelaksanaan program mutu (3) bagaimanakah monitoring dan evaluasi mutu (4) bagaimanakah tindakan perbaikan mutu yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri di pondok pesantren. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan alasan pernyataan-pernyataan bersifat terbuka sehingga peneliti bisa fleksibel dan bisa mengembangkan pertanyaan, karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen mutu pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya Dan Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di tiga Madrasah Aliyah Negeri ini sudah mengembangkan manajemen mutu mulai dari perencanaan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut perbaikan mutu yang sangat bersinergi antara madrasah dan pondok pesantren sehingga eksistensi madrasah dan pondok pesantren terus berkembang. Rekomendasi, penelitian ini merekomendasikan bahwa madrasah dan pondok pesantren harus tetap menjadi *teamwork* yang berkualitas dalam peningkatan mutu dengan peran dan tanggung jawab yang terstruktur, dan menjadi model yang dapat dijadikan alternatif konsep untuk pengelolaan madrasah yang bermutu.

¹⁹ Burhan Ohan (2014) *Manajemen Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Pondok Pesantren*

Menurut Jurnal Harli, 2017. Manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren (studi kasus di SMA An-Nur 2 Bulu lawang kabupaten Malang).²⁰ Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu khususnya pendidikan yang berbasis pesantren. Pendidikan berbasis pesantren merupakan pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan tradisi kepesantrenan. SMA An-Nur Bulu lawang pada awal berdirinya tidak begitu dikenal masyarakat, bahkan pada awal kepemimpinan kepala sekolah sekarang setidaknya terdapat 7 anak yang tidak lulus Ujian Nasional (UN). Namun dengan semangat perubahan, secara perlahan pengelolaan sekolah mengalami pergeseran dari manajemen tradisional menjadi manajemen modern yang berorientasi pada mutu, sehingga pengantar SMA An-Nur 2 mencapai angka kelulusan UN dengan persentase 100% dan menjadi juara umum O2SN SMA Swasta Se kabupaten Malang tahun 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di SMA An-Nur 2, dengan sub fokus mencakup: (1) perencanaan manajemen mutu, (2) implementasi manajemen mutu, (3) implikasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di SMA An-Nur 2 Bulu lawang Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi khusus, pengumpulan data dengan teknik, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, interpretasi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan

²⁰Harli (2017) *Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren: Studi kasus di SMA Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Kabupaten Malang*. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

dilakukan dengan cara teknik triangulasi antar sumber, member check, teknik diskusi, analisis kasus negatif dan perpanjangan waktu penelitian.²¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan mutu pendidikan berbasis pesantren dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: pengumpulan data, analisis data, perumusan mutu berdasarkan delapan standar nasional pendidikan (SNP) dan memperhatikan keinginan *stakeholder*. Nilai-nilai yang ditemukan dalam proses perencanaan mutu pendidikan berbasis pesantren adalah: keterbukaan (Al-Maftuhah), (Tabayyun), intropeksi (Muhasabah), menghindari angan-angan kosong (ThululAmad), keseimbangan (tawazun), amanah, saling mengingatkan (Al-Dzikra), kesetaraan (al-Musawah) dan ketawakkalan; (2) implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren meliputi program unggulan (pembentukan kelas idaman), program harian (apel pagi, absensi perjam), program mingguan (native speaker, control kehadiran bulanan, khusus intensif bahasa arab dan inggris, *work shop*, musyawarah guru, dan istighosah dan pengajian guru), program semesteran (lomba antar kelas dan wisata religi), nilai-nilai yang ditemukan dalam implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren adalah: keadilan (Al-Hurriyyah), tolong menolong (Ta'awun); (3) implikasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren adalah; peningkatan *output* dan *outcome*, terbentuknya konsensus terhadap peningkatan mutu, pengadaan sarana prasarana lebih cepat, kedisiplinan guru meningkat, terbentuknya hubungan kekeluargaan, semangat untuk melakukan inovasi dan improvisasi, kepercayaan masyarakat meningkatkan, posisi pesantren dan tradisi

²¹Harli (2017) *Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren: Studi kasus di SMA Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Kabupaten Malang*. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

kepesantrenan semakin kuat, siswa tidak membedakan guru, loyalitas guru semakin tinggi.

G. Sistematika Penulisan.

Pada sistematika penulisan, penulis akan menjelaskan secara ringkas Bab demi Bab secara berurutan. Urutan penulisan Bab yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori

Memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan penulis, yang meliputi: Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran.

BAB III: Metodologi Penelitian

Menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dari sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV

Mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan hasil penelitian.

BAB V

Penutup yang mengenai kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis *Boarding School*

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani sesuatu mengatur, membuat sesuatu menjadi apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.²² *Managere* diterjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.²³

Manajemen berasal dari bahasa inggris "*management*" yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan pengelolaan. Dari sini dapat diketahui bahwa manajemen secara bahasa adalah proses atau usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata manajemen ditinjau dari segi *terminology*, para ahli dalam mengartikannya berbeda pendapat sesuai dengan latar belakang dan sudut pandang mereka masing-masing. Menurut penulis manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi. Secara sederhana manajemen pendidikan adalah suatu lapangan dari studi dan praktik

²² Muhammad kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Budi Utama, 2017), h. 1

²³Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2006). h. 3

yang terkait dengan organisasi pendidikan.²⁴ Manajemen pendidikan merupakan proses pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Menurut beberapa para ahli yaitu:

1. Menurut Melayu S. P Hasibuan, mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁵
2. menurut Terry dalam bukunya, *principle of management* mendefinisikan manajemen merupakan suatu proses yang khas, terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁶

Manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dan usaha-usaha manusia dan sumber lainnya.²⁷

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen madrasah sering kali disandingkan dengan istilah administrasi madrasah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda mengartikan lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi). Melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi.

²⁴Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 87-88

²⁵Muklis Kunto, *Filsafat Manajemen*, (Celebes Media Perkasa, 2017), h. 161

²⁶ Ika femillia dan smart teachers team, *bongkar pola soal unbk sma/ma ips 2020* (Yogyakarta: pustaka widyatama, 2019), h. 252

²⁷Muhammad kristiawan, dian safitri & rena lestari, *manajemen pendidikan*, (Yogyakarta: budi utama, 2017), h. 1

Pandangan yang menganggap bahwa manajemen yang identik dengan administrasi. Berdasarkan fungsi pokok istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu, perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan.²⁸

3. Menurut Mulyasa manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), sebagai suatu proses untuk menjadi visi menjadi aksi.²⁹

Manajemen pendidikan adalah sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Manajemen pendidikan pada hakikatnya menyangkut tujuan pendidikan, manusia yang melakukan kerja sama.

Dari beberapa definisi diatas mengandung beberapa pokok pikiran yang dapat kita ambil yaitu:

- a. Seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.
- b. Adanya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

²⁸Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; konsep, Strategi Dan Implementasi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004), h. 19.

²⁹Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. (Remaja Rosda Karya, Bandung 2005), h.

- c. Proses kerjasama yang sistematis.³⁰

Sebagai suatu tujuan yang telah ditetapkan tentunya manajemen mempunyai suatu langkah-langkah yang sistemik dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam arti yang lebih luas manajemen juga bisa disebut sebagai pengelolaan sumber-sumber tersebut guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, karenanya manajemen ini memegang peranan yang sangat urgen dalam dunia pendidikan.

2. Tujuan Dan Manfaat Manajemen

Tujuan dan manfaat manajemen antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Bermakna (PAKEMB)
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- d. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan)
- e. Teratasi masalah mutu pendidikan, karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya.³¹

3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Menurut Fattah manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Bidang garapan manajemen pendidikan meliputi semua kegiatan yang menjadi saran penunjang proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Baharuddin ruang lingkup manajemen pendidikan antara lain sebagai berikut:

³⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2006). h. 7

³¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara 2009). h. 13

- a. Manajemen kurikulum
Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- b. Manajemen personalia
Manajemen personalia adalah serangkaian proses kerja sama mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam bidang personalia dengan mendayagunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga semua personil sekolah menyumbang secara optimal bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- c. Manajemen peserta didik
Manajemen peserta didik merupakan upaya penataan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus sekolah, dengan cara memberikan layanan sebaik mungkin pada peserta didik.³² Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran sehingga dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Manajemen sarana dan prasarana
Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Manajemen administrasi
Administrasi dalam perspektif manajemen dipandang mempunyai peran penting sebagai “*prevoyange*” atau kemampuan melihat masa depan. Hal ini berarti administrasi dinilai mampu melihat keadaan masa yang akan datang dan mempunyai kesiapan untuk menghadapinya.
- f. Manajemen humas
Humas merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap publik, polisi dan prosedur instansi atau organisasi untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat.

4. Fungsi Manajemen Pendidikan

Secara umum, manajemen dapat dibagi menjadi 5 bagian, yaitu:

a. *Planning*

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan, perencanaan adalah pengambilan keputusan, perencanaan meliputi pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program,

³²Muhammad kristiawan, dian safitri & rena lestari, *manajemen pendidikan*, ... h. 9-11

prosedur, metode, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.³³ *Planning* adalah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. *Planning* terdiri dari 5 hal, yaitu;

1. Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
2. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target.
3. Mengumpulkan dan menganalisa informasi.
4. Mengembangkan alternatif-alternatif
5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

b. Organizing

Organizing adalah pengelompokkan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.³⁴ *Organizing* dapat pula dikatakan sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam pengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berguna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Coordinating

Coordinating adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan-hubungkan, menyatu padukan dan menyelaraskan pekerjaan-pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi.

³³ Didin Kurniadin, Imam Machall, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Malang, RUZZ MEDIA, 2016). h. 77

³⁴ Nur zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2016), h. 32-33.

d. *Controlling*

Controlling atau pengawasan, sering disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang telah digariskan.³⁵

Pengawasan adalah kegiatan untuk menjamin kegiatan-kegiatan atau program-program telah berjalan sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan. Pengawasan sangat diperlukan oleh setiap organisasi agar organisasi berjalan sesuai dengan apa yang dikehendaki.

e. *Actuating*

Penggerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actuating* dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi. Fungsi penggerakan ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi.

³⁵Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012). h. 29-131

5. Prinsip manajemen pendidikan

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut :

1. Memprioritaskan tujuan diatas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja
2. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab
3. Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya
4. Mengenal secara baik factor-faktor psikologis manusia
5. Relativitas nilai-nilai.³⁶

Prinsip-prinsip diatas memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas, dan nilai-nilai. Tujuan dirumuskan dengan tepat sesuai dengan arah organisasi , tuntutan zaman, dan nilai-nilai yang berlaku. Tujuan suatu organisasi dapat dijabarkan dalam bentuk visi misi dan sasaran. Ketiga bentuk tujuan itu harus dirumuskan dalam satu kekuatan tim yang memiliki komitmen terhadap kemajuan dan masa depan organisasi.

A. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda.”³⁷ Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.³⁸ Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

³⁶ Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta Redaksi Pustakaraya, 2012), h. 5

³⁷ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1995). h. 677

³⁸ Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995). h. 677

Pendidikan menurut Imam Al- Ghazali “sebuah wasilah untuk mencapai kemuliaan dan menyerahkan jiwa untuk mendekat diri kepada Tuhan”. Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS no 11 tahun 2003 pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik buruk proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia.

2. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan

Dalam konteks ini paling tidak ada tiga hal tentang manajemen 1) manajemen adalah proses mengajak dan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan, 2) manajemen adalah komunikasi.

Manajemen adalah proses terkait dengan pengelolaan aktivitas dan organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sebagai mana dikatakan oleh Reu dan Byars dalam Mulyati dan Komariyah. bahwa proses pengarahan sekelompok manusia untuk mencapai tujuan (*Process That Directional Groupof The People Toward Organizational Goals Or Objectives*).³⁹ Hampir mirip dengan pengertian diatas, millet mengatakan bahwa manajemen adalah proses pengarahan dan pemberian fasilitas kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang

³⁹ Suwito, *manajemen mutu pesantren*, (Yogyakarta, Budi Utama, 2015). h. 19

diinginkan (*Proses Of Directing And Facilitating In The Work People Organization In Formal Group To Achieve Desired Goals*).

Selain proses pengarahan dan direksi, manajemen adalah kegiatan komunikasi. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh *Blanchard* dan *Balderton*. *Blanchard* mengatakan bahwa manajemen adalah kerjasama dengan orang lain (*working with and through individuals*). *Balderton* juga demikian bahwa manajemen adalah membantu orang untuk mencapai tujuan (*Stimulating and Human Effort To Utilize Effectively To Attain The Objectives*).

Pengertian mutu adalah baik buruk suatu benda, misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya. Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik atau menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

Ada dua sisi pengertian mutu menurut suti, yaitu sisi normatif dan sisi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar. Dengan demikian, mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau penyelesaian pembelajaran tertentu.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.⁴⁰

Dengan demikian, maka manajemen mutu pendidikan dapat dipahami sebagai proses pengarahan (*directing*) untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai standar baik tertinggi di seluruh bidang garapan dalam pendidikan, baik dalam bidang garapan peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, keuangan, kemitraan, bimbingan dan layanan khusus. Menurut beberapa para ahli tentang manajemen mutu pendidikan, yaitu:

1. Terry menjelaskan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing” pengelolaan, sedangkan pelaksanaan disebut dengan manager atau pengelola.⁴¹

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistemik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena

⁴⁰Suwito, *manajemen mutu pesantren*, (Yogyakarta, Budi Utama, 2015), h. 22

⁴¹George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Askara, 2000), h. 1.

manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu profesi, manager dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.⁴²

2. Harold Koontz, menjelaskan bahwa manajemen adalah seni untuk melakukan sesuatu melalui orang lain dan dilakukan dalam kelompok yang terorganisasi secara resmi (management is the art of getting things done through others and with formally organised groups).⁴³

Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan atau output pendidikan.⁴⁴

3. Poewardarminta dalam kamus besar bahasa Indonesia “Mutu” berarti karat, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).⁴⁵ Pengertian mutu secara umum adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

⁴²Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 25

⁴³ Mukhtar Latif, Suryawahyuni Latief. *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana2018), h. 5

⁴⁴Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Depdiknas, Jakarta, 2001, h. 24.

⁴⁵Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Askara, 1989), h. 788.

3. Peran Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah yang berperan sebagai administrator memiliki beberapa peran yaitu, kepala, pemimpin, penghubung, pengetahuan supervisi, juru bicara dalam mengambil keputusan, pemecahan Masalah, Secara garis besar pemimpin pendidikan memiliki tiga peran utama yaitu sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah
 - a. Kepala sekolah merupakan kunci dalam membentuk kultur sekolah. Kepala sekolah harus dapat membentuk budaya positif, dimana staf berbagi pengertian, dan memiliki dedikasi untuk peningkatan sekolah dan pengajaran.
 - b. Kepala sekolah harus dapat menjalin hubungan dengan kelompok internal dan eksternal. Kelompok internal seperti 1) pengawas dan pengelola pendidikan, 2) dewan sekolah, 6) guru. Sedangkan kelompok eksternal yaitu profesor, badan akreditasi.
2. Peran manajerial kepala sekolah
 - a. Peran manager merupakan aspek utama kepemimpinan kepala sekolah. Keterampilan manajerial yaitu 1) teknis/technical, mencakup teknik proses manajemen (perencanaan, pengaturan, koordinasi, pengawasan, dan pengendalian); 2) manusia/human, keterampilan hubungan antara manusia, memotivasi dan membangun moral dan 3) konseptual/*conceptual*, menekankan pada pengetahuan dan teknis terkait jasa atau produk tentang organisasi.
 - b. Secara umum kepala sekolah harus memimpin dari pusat (*lead from the centre*), demokratis, mendelegasikan tanggung jawab, memberi kuasa dalam pengambilan keputusan, dan mengembangkan usaha elaboratif yang mengikat siswa, guru dan orang tua. Hal tersebut mengandung arti bahwa pemimpin dalam segala hal hendaknya ada ditengah komponen organisasi.
 - c. Kepemimpinan untuk kepala sekolah yaitu 1) kepemimpinan structural; 2) kepemimpinan fasilitatif; 3) kepemimpinan yang mendukung; 4) kepemimpinan partisipatif. Semua faktor tersebut menekankan keterampilan manajerial dan administrasi.⁴⁶
3. Peran kurikulum pengajaran kepala sekolah

Bidang kurikulum pengajaran hendaklah menjadi prioritas kerja utama kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan kedalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan dibidang

⁴⁶Muhammad kristiawan, dian safitri & rena lestari, *manajemen pendidikan*, ... h. 22-23

administrasi dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Ada enam peran kepala sekolah di bidang kurikulum pengajaran yaitu: a) menjamin kualitas pengajaran, b) mengawasi dan mengevaluasi pengajaran, c) mengoordinasi kurikulum, beberapa peran tersebut menggambarkan suatu contoh kepala sekolah yang efektif.

Dalam bidang pendidikan yang dimaksud dengan mutu memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci pengertian mutu, yaitu standard, sesuai penggunaan pasar/pelanggan, sesuai perkembangan kebutuhan, dan sesuai lingkungan global. Adapun yang dimaksud mutu sesuai dengan standard yaitu jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi perannya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*.

- a. Kepala sekolah sebagai *educator*, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, siswa, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi teladan yang baik.
- b. Kepala sekolah sebagai *manajer*, mempunyai fungsi; menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana. Kepala sekolah sebagai manajer diuntut mengelola sekolah.
- c. Kepala sekolah sebagai *administrator*, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif disekolahnya.
- d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*, supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.
- e. Kepala sekolah sebagai *leader*, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.⁴⁷

4. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan

Teori manajemen mutu terpadu atau yang lebih dikenal dengan Total Quality Management (TQM) akhir-akhir ini banyak diadopsi dan digunakan oleh dunia pendidikan dari teori ini dianggap sangat tepat dalam meningkatkan mutu dunia

⁴⁷ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Dan Praktik Professional*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 19-20

pendidikan saat ini. TQM didefinisikan sebagai sebuah pendekatan dalam menjalankan usaha yang berupaya memaksimalkan daya saing melalui penyempurnaan secara terus menerus atas produk, jasa, proses, dan lingkungan organisasi. Setidaknya ada sepuluh karakteristik TQM yang dianggap penting untuk meningkatkan dunia pendidikan, yaitu:

- a) Fokus pada pelanggan (internal & eksternal)
- b) Kerja sama tim
- c) Mengadakan pendidikan dan pelatihan
- d) Memiliki kesatuan tujuan

Edward Sallis, menyatakan bahwa *Total Quality Management (TQM)* pada pendidikan adalah sebuah filosofis tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang. Di sisi lain, Zamroni memandang bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat diwujudkan dengan mengoptimalkan model *The Total Quality Manajement (TQM)* di sekolah. Teori ini menjelaskan bahwa mutu pendidikan dengan model TQM ini mencakup tiga kemampuan, yaitu kemampuan akademik, social, dan moral. Teori ini juga menyebutkan bahwa mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk disekolah dan diteruskan dari satu angkatan keangkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh

komponen sekolah, yaitu guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa.⁴⁸

5. Kendala Peningkatan Mutu Pendidikan

Kendala peningkatan mutu pendidikan ini, perlu diteliti dan dicermati agar kelak bangsa Indonesia dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan lancar dan dapat bersaing di Era Globalisasi. Kiranya penulis perlu paparkan beberapa pendapat para ahli pendidikan tentang Kendala peningkatan mutu pendidikan, yaitu:

1. Secara umum, dalam *Total Quality Manajement in Education* menyebutkan, kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya dari perencanaan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian system dan prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya dan pengadaan staf.⁴⁹

a. *Boarding School*

1. *Pegertian Boarding School*

Boarding school diartikan sebagai sekolah berasrama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang

⁴⁸ Moh. Saifulloh, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No. 2, November 2012. h. 215-216

⁴⁹ Siti Zaenab, *Profesionalisme Guru Paud Menuju Ntb Bersaing*, (Deepublish: Budi Utama, 2015), h. 160

untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan di pimpin oleh seorang kepala asrama.⁵⁰

Menurut Nurhayati Djamas, *Boarding School* adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan yang siswanya tinggal bersama diasrama yang dibina langsung oleh pengasuh lembaga pendidikan tersebut dengan model terpadu antara pendidikan agama yang dikombinasikan dengan kurikulum pengetahuan umum.

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa *Boarding School* adalah sebutan bagi sebuah lembaga yang didalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya dengan mengkombinasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

Istilah *Boarding School* sendiri bukanlah sebuah lembaga pendidikan yang baru di Indonesia, karena pendidikan model asrama tersebut telah lama dilaksanakan dinegara ini yaitu pendidikan pesantren.⁵¹ Menurut Zamak Syari Dofir pesantren menurut system yang dianut terbagi menjadi 2 yakni:

- 1) pesantren salafi yaitu pesantren yang masih menggunakan system pendidikan tradisional.
- 2) pesantren khalafi (modern) yaitu pesantren yang telah menerapkan system pendidikan modern (klasikal) dengan pendidikan tradisional. Dalam lembaga ini diajarkan secara intensif ilmu-ilmu keagamaan dengan tingkat

⁵⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ke-3, h. 72

⁵¹Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Paska kemerdekaan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 157

tertentu untuk diterapkan dalam kehidupan mereka. Sedangkan dilingkungan sekolah mereka di pacu untuk menguasai ilmu dan teknologi secara intensif.⁵²

2. Tujuan Pendidikan *Boarding School*

Tujuan adalah suatu (keinginan atau cita-cita) yang hendak di capai. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, disamping faktor-faktor lain yang terkait: pendidikan, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.⁵³

Dalam konstelasi pemikiran system pendidikan, tujuan merupakan hal penting yang harus dipikirkan, sehingga suatu konsep pendidikan yang dibangun sesuai dengan platform institusi dan out put yang ingin dicapai. Maka tujuan merupakan visi yang dikonstruksi dalam sebuah bentuk ideal:

- a. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi
- b. Melakukan pembaharuan system pendidikan.
- c. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

Tujuan tersebut nampak secara sederhana namun komprehensif dan tampak sifat visionernya dijelaskan dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 4 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bartaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang

⁵² Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 16-17

⁵³ Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 3

mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁵⁴

Sebagaimana *Boarding School* juga mengacu pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam GBHN dan UUSPN yaitu menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.

Boarding school yang sering kita jumpai di negara Indonesia ini teradopsi dari sistem pondok pesantren, begitu pula dengan tujuan pembelajarannya. Sebagai acuan pokok pelaksanaan pendidikan pesantren mengacu pada tujuan terbentuknya pesantren baik tujuan umum maupun tujuan khusus.

Tujuan umum pesantren adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi penyampai ajaran agama Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.⁵⁵ Sedangkan tujuan khusus pesantren adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

⁵⁴Undang-undang Tentang, *Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992), h. 4.

⁵⁵Fa’utiSubhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren*, (Surabaya: Alpha, 2006), h. 7-8.

3. Kurikulum system pendidikan *Boarding School*

Kurikulum dalam pendidikan secara sederhana dapat dipahami sebagai serangkaian materi pelajaran yang diajarkan di sebuah institusi pendidikan. Kurikulum memberikan cerminan bentuk manusia seperti apa yang diinginkan setelah mengikuti pendidikan di lembaga tertentu.

Samsul Nizar mengatakan, bahwa agar fitrah dalam diri siswa berkembang optimal, maka penekanan seluruh materi pendidikan yang ditawarkan hendaknya berjalan integral. Hal ini yang mutlak yang diperlukan agar proses belajar mengajar berjalan efektif adalah tersedianya bentuk kurikulum yang *credible*, *fleksible*, dan *accepteable*. Dalam hal ini, Islam dengan ajarannya yang memotivasi umatnya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang disenanginya. Hanya saja, dalam sistematisnya, perlu memperhitungkan aspek manfaatnya, baik bagi individu, siswa maupun masyarakat.⁵⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada sistem *Boarding School* kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terpadu (terintegrasi). Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang memadukan antara kurikulum dari KEMENDIKBUD (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) dengan kurikulum KEMENAG (Kementrian Agama), ataupun kurikulum dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Integrasi berasal dari kata "*Integer*" yang berarti unit. Integrasi yang dimaksud adalah perpaduan, koordinasi.⁵⁷ Bentuk kurikulum terpadu ini merupakan bentuk

⁵⁶Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), cet. ke-1, h. 168.

⁵⁷Nasution, *Azas-azas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1980), h. 196.

kurikulum yang paling bertahan dan terkoordinasi antara bagian-bagian materi pelajarannya.

4. Jenis-Jenis *Boarding School*

a. Menurut sistem bermukim siswa :

1. *All Boarding School*: Seluruh siswa tinggal di asrama kampus atau sekolah
2. *Boarding day School*: Mayoritas siswa tinggal di sekolah dan sebagian lagi di lingkungan sekitar kampus atau sekolah
3. *Day Boarding*: Mayoritas tidak tinggal di kampus meskipun ada sebagian yang tetap tinggal di kampus atau sekolah.⁵⁸

b. Menurut jenis siswa :

1. *Junior Boarding School* : Sekolah yang menerima murid dari tingkat SD s/d SMP, namun biasanya hanya SMP saja
2. *Co-educational School*: Sekolah yang menerima siswa laki-laki dan perempuan
3. *Boys School*: Sekolah yang menerima siswa laki-laki saja
4. *Girl School*: Sekolah yang menerima siswa perempuan saja.
5. *Religious School*: Sekolah yang kurikulumnya mengacu pada agama tertentu
6. *Special needs Boarding School*: Sekolah untuk anak-anak yang bermasalah dengan sekolah biasa.

c. Menurut sistem sekolah

1. *Military school*, yaitu sekolah yang mengikuti aturan militer dan biasanya menggunakan seragam khusus.
2. *5 day Boarding School*, yaitu sekolah dimana siswa dapat memilih untuk tinggal diasrama atau pulang di akhir pekan.

5. Manfaat *Boarding School*

- a. Lebih bertanggung jawab
- b. Mandiri

⁵⁸Syafril Dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), Cet 1, H. 152-153

c. Disiplin

6. Faktor-Faktor Pendukung Berkembangnya *Boarding School*

Keberadaan *Boarding School* adalah suatu konsekuensi logis dari perubahan lingkungan social dan keadaan ekonomi serta cara pandang religiusitas masyarakat. Dijelaskan sebagai berikut:⁵⁹ Lingkungan social yang kini telah banyak berubah, terutama dikota-kota besar.

7. Karakteristik system *Boarding School*

Kolaborasi pendidikan formal dan boarding school dirancang dengan paradigma, konsep dan system pendidikan yang berorientasi pada pembentukan empat karakteristik unggulan:

- a. Terpadu, baik dalam system pembelajaran maupun kurikulumnya. Keterpaduan ini diperlukan untuk menghilangkan dikotomi antara islam dan kehidupan, kepentingan ukhrawi dan duniawi, termasuk dalam memahami dan menghargai kemampuan anak didik khususnya dalam aspek kecerdasan.
- b. Internasional, dengan kompetensi dan wawasan internasional sebagai antisipasi memasuki persaingan global khususnya dalam meraih peluang melanjutkan di universitas internasional, baik sebagai seorang muslim, da'i, maupun sebagai seorang professional dan pimpinan masa depan.
- c. Dari segi semangat religiusitas, boarding school menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan rohani dan jasmani, intelektual dan spiritual. Di harapkan akan lahir peserta didik yang tangguh secara kedunian dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal saleh.⁶⁰

⁵⁹[Http://Boardingschool.Wordpress.Com/Sekilas-Boarding-School/](http://Boardingschool.Wordpress.Com/Sekilas-Boarding-School/) Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2018 12:30 Wib

⁶⁰ Rofiq, *Tantangan Dan Peluang Komunikasi Islam Era Globalisasi*, (Jakarta: Islamika, 2003), h. 154

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis jenis penelitian yang akan peneliti gunakan untuk mengetahui manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang sedang di amati dalam jenis penelitian kualitatif data yang di hasilkan berupa kata, kalimat dan gambar yang dapat menjelaskan bagaimana manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar.

B. Kehadiran peneliti

Dalam hal ini peneliti akan melakukan beberapa tahap dalam kehadiran peneliti pada objek penelitian. Pertama, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, kemudian dengan guru, yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar, kedua, peneliti akan mengumpulkan informasi yang terkait dengan penelitian.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar, yang berlokasi di Jl. Tgk Glee Iniem, kec. Darussalam, kab. Aceh Besar, Propinsi Aceh.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MAS Darul Ihsan Aceh Besar didasari atas beberapa pertimbangan, yaitu:

1. MAS Darul Ihsan Aceh Besar merupakan satu-satunya lembaga pendidikan islam yang sudah memiliki akreditasi B dan juga manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* yang baik, menurut peneliti hal ini tentu saja memiliki keistimewaan tersendiri dan dapat dikaji lebih dalam lagi mengenai kepemimpinan dalam manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School*.
2. MAS Darul Ihsan Aceh Besar merupakan sekolah khusus yang lebih banyak menerapkan pembelajaran agama islam, hal ini menjadi indikator penting dalam terwujudnya program *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar
3. Lokasi penelitian ini sangat mudah di jangkau oleh peneliti, sehingga memberikan efesiensi waktu bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Jadi ketiga faktor diatas merupakan beberapa alasan bagi peneliti mengambil lokasi penelitian di MAS Darul Ihsan Aceh Besar.

Adapun mengenai waktu penulis meneliti kelapangan berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.⁶¹

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi: *pertama* kepala MAS Darul Ihsan Aceh Besar, Alasan peneliti menjadikan kepala Madrasah sebagai subjek dalam penelitian ini karena kepala Madrasah merupakan pemimpin yang berperan dan

⁶¹ Observasi lapangan pada tgl 23 September 2019

bertanggung jawab langsung terhadap lembaga pendidikan tersebut. *Kedua* guru di MAS Darul Ihsan Aceh Besar, alasan peneliti memilih sebagai subjek ini, karena guru sekolah merupakan pihak yang sangat berperan dalam melaksanakan program *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar, *ketiga* Waka Kurikulum.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, adapun beberapa instrument pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data lebih lanjut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data wawancara, artinya setiap data dari hasil wawancara dimasukkan dalam tulisan ini menurut apa adanya.

“wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung”.⁶² Dalam skripsi penulis melakukan wawancara dengan sejumlah pertanyaan yang dijadikan panduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian kepala sekolah, dan guru di MAS Darul Ihsan Aceh Besar yang berhubungan dengan bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di MAS Darul Ihsan Aceh Besar, serta solusi

⁶²Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal institute. 2017), h.57

terhadap kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data tertulis yang di ambil dari tata usaha MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Mengenai gambaran umum MAS Darul Ihsan Aceh Besar, visi misi MAS Darul Ihsan Aceh Besar, jumlah guru, jumlah siswa dan lain sebagainya. Yang berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di MAS Darul Ihsan Aceh Besar, dan kendala apa saja yang terdapat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar, serta solusi terhadap kendala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar.

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca”.⁶³ Dalam suatu penelitian analisa data menggunakan bagian yang amat penting karena dengan analisa tersebut para peneliti dapat menarik suatu makna bagi pemecahan suatu masalah dari objek yang diteliti. Sedangkan data yang terkumpul dengan wawancara, akan di olah dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan cara menafsirkan indikator yang di wawancarai menjadi satu kalimat yang bermakna sesuai dengan permasalahan yang di bahas. Adapun penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h.358.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang di pandang penting, menyederhanakan, dan mengabstraksikan.⁶⁴Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat di pungkiri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat dilapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat katagorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dilapangan.

2. Penyajian data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang didapat dilapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling berkaitan.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 247.

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁵ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis kajian data. Dalam penelitian ini adalah menyajikan informasi-informasi yang didapatkan dari hasil penelitian data wawancara dan dokumentasi, mengenai penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bagaimana manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar, serta apa saja kendala-kendala dan solusi dalam manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi Data)

Setelah semua data terkumpul dan di analisis, maka peneliti tidak lupa melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden.

“penarikan kesimpulan (Verifikasi Data) merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian”.⁶⁶ Dalam penelitian ini adalah semua data yang didapatkan di lapangan baik itu data wawancara maupun dokumentasi, harus disertai dengan bukti-bukti yang nyata dan akurat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data

⁶⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Ed, I, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 200

⁶⁶ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013). h.212

mengenai penelitian yang dilakukan peneliti yaitu manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar, serta apa saja kendala dan solusi dalam manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

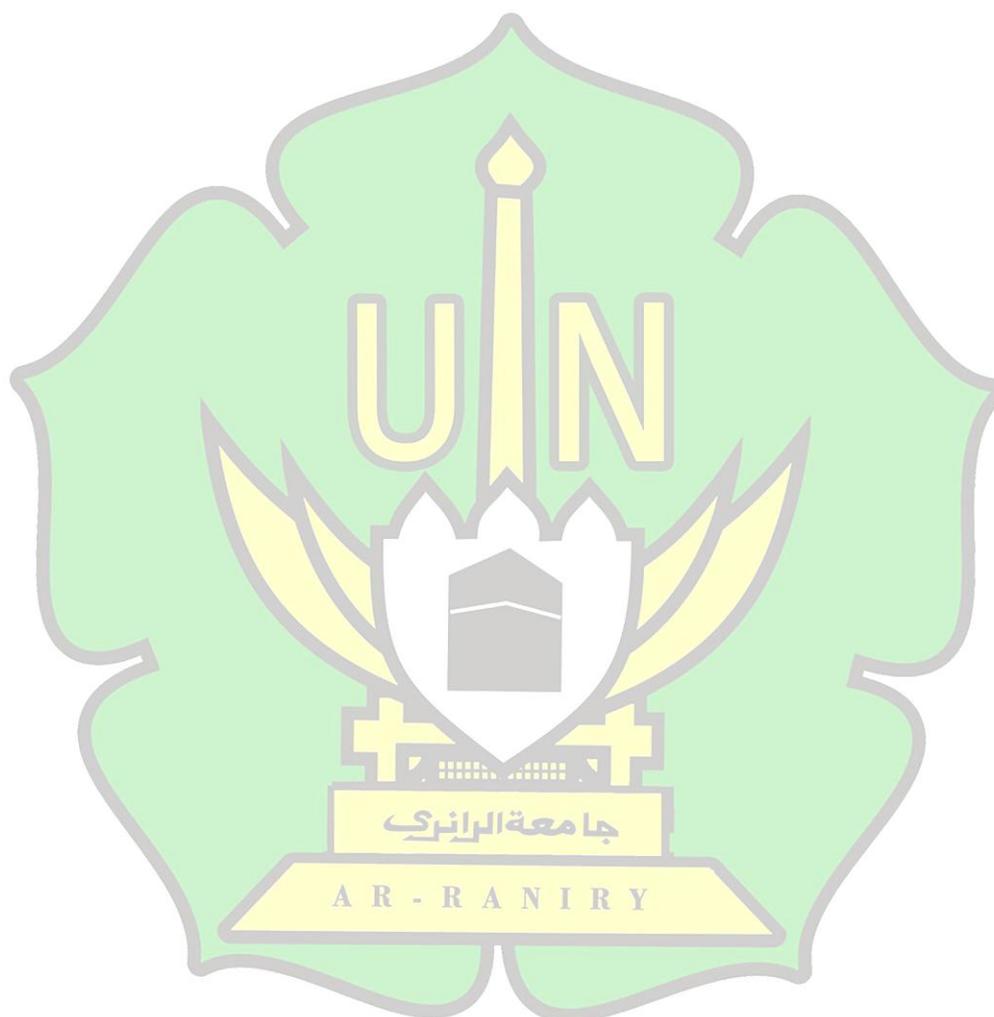
Menurut H. B. Sutopo “validitas merupakan jaminan bagi kemandirian simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian”.⁶⁷ Terdapat beberapa cara yang biasanya dipilih untuk mengembangkan validitas (keabsahan) data penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap hal tersebut. Pada dasarnya Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam mengumpulkan data ia wajib menggunakan data yang beragam. Hal ini dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

⁶⁷H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h. 78-92

- d. Melakukan member check, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informasi.⁶⁸



⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 330-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar pada tanggal 19 September – 23 September 2019. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Ustadz/Ustadzah, dan Waka Kurikulum.

1. Sejarah Singkat

Dayah Darul Ihsan Teuku Haji Krueng Kalee merupakan salah satu dari dua dayah tertua yang telah ada di Aceh sejak masa kolonial belanda. Ia merupakan tindak lanjut dari pengembangan Dayah Salafi Teuku Haji Hasan Krueng Kalee yang sudah pernah berkembang pada tahun 1910 s.d. 1946. Dayah ini dulunya didirikan oleh Teungku Haji Hasan Krueng Kalee, anak Teungku Haji Hanafiah, yang digelar Teungku Haji Muda Krueng Kalee. Teungku Haji. Hasan Krueng Kalee merupakan tokoh ulama tua di Aceh pada Awal Abad ini. Beliau mengenyam pendidikan di Dayah Yan-Kedah, Malaysia, kemudian melanjutkan pendidikan ke Masjidil Haram, Mekkah Al-Mukarramah selama 7 tahun.

Pada kurun waktu tersebut (tahun 1910 s.d. 1946), Dayah Krueng Kalee memiliki murid/thalabah yang berasal dari seluruh pelosok tanah air dan negeri tetangga Malaysia. Selama itu pula, perkembangan pendidikan di tangannya mengalami kemajuan sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ini terbukti dari banyak tokoh ulama Nasional dan lokal berintensitas dan berkualitas tinggi yang telah dilahirkannya. Diantaranya Teungku Haji Mahmud Blang Bladeh, Teungku

Haji Abdul Rasyid Samlako Alue Ie Puteh, Teungku Haji Sulaiman Lhok Sukon, Teungku Haji Yusuf Kruet Lintang, Prof. Dr. Hasbi As Shiddiqy, Prof. Ali Hasjimy (mantan Gubernur Aceh pertama). Teungku Haji Nurdin (Mantan Bupati Aceh Timur), Teungku Haji Adnan Bakongan, Teungku Haji Habib Sulaiman (Mantan Imam Besar Mesjid Raya Baiturrahman), Teungku Haji Idris Lamreng (ayahanda Alm. Prof. DR. Safwan Idris), mantan Rektor IAIN Ar-raniry Banda Aceh), dan lain-lainnya. Sebagian dari mereka kemudian membuka lembaga-lembaga pendidikan Agama/dayah baru di daerah masing-masing.

Dewasa ini, sekitar dua pertiga dayah yang ada di Provinsi Aceh dipelopori atau dipimpin oleh para teungku (Ulama) yang pernah mengecap pendidikan di Dayahnya. Oleh karena itu, tindak lanjut pengembangan Dayah ini merupakan suatu hal yang Mutlak, mengingat peranannya yang sangat besar dalam meningkatkan pendidikan di Aceh.

Satu hal yang ironis dan lazim terjadi pada lembaga pendidikan dayah di Aceh, yakni sejalan dengan meninggalnya pimpinan (baca: Teungku Chik) berakhir pula usia Dayah itu. Setelah Ulama besar Teungku Haji Hasan Krueng Kalee kembali menghadap penciptanya, tepatnya pada malam jum'at 15 januari 1973, maka pada saat itu berakhir pula lembaga pendidikan yang pernah dibinanya.

Setelah 26 tahun kemudian, tepatnya tanggal 15 Muharram 1420 H/1 Mei 1999, Dayah Krueng Kalee di pugar kembali atas prakarsa putra beliau Teungku Haji Ghazali Hasan Krueng Kalee dan Cucunya Haji Waisul Qarani Aly As-Su'udy. Dalam sistem pembelajarannya, dayah baru yang bernama Dayah Darul Ihsan Teungku Haji Hasan Krueng Kalee ini menggabungkan antara metode salafi

dengan modern, agar para santri /santriwati selain mampu menguasai ilmu-ilmu agama dan berakhlak mulia sekaligus mampu menjawab tantangan zaman terus berubah.

Sistem pendidikan menggunakan Metode pendidikan Madrasah Formal dan Dayah. Pendidikan madrasah yang mengacu pada kurikulum kementerian Agama dijalankan sinergi (bersamaan) dengan metode pendidikan Dayah Salafi dan terpadu pada pagi, sore, malam dan selepas shubuh. Seluruh santri/wati diasramakan dan diwajibkan berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris sehari-hari.

Disamping itu para santri juga dibekali dengan berbagai kegiatan extra kurikuler, seperti Les Computer, Jahit-Menjahit, Nasyid Islami, Dalil Khairat, Seni Tilawah Qur'an, Drama tiga bahasa: Arab, Inggris, Indonesia, Pidato Tiga bahasa: Arab, Inggris Indonesia, Bela diri, Khat Kaligrafi, Praktek Ibadah dan berbagai training peningkatan mutu. Seluruh santri diasramakan dan diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa percakapan sehari-hari.

Setelah berjalan selama tujuh belas tahun lebih, saat ini jumlah santri mencapai 1300 orang yang di asuh oleh 155 orang guru, 38 orang diantaranya merupakan pengurus dan pengasuh pondok pesantren/dayah, dan 8 orang karyawan. Para santri tersebut berasal dari berbagai daerah kabupaten kota diseluruh provinsi Aceh. Sebahagian santri juga berasal dari luar Aceh seperti: Medan (Sumatra Utara), Padang (Sumatra Barat), DKI Jakarta, dan Batam bahkan dari luar negeri seperti: Malaysia dan Thailand.

Dari jumlah 1300 orang santri tersebut, keadaannya mayoritas dari keluarga kurang mampu dan menengah. Namun demikian, Dayah Darul Ihsan mempunyai komitmen untuk tetap melanjutkan pendidikan meskipun dalam kondisi sulit seperti ini. Komitmen kami memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar santri-santri kami tetap bisa melanjutkan pendidikan walau kesulitan biaya. Alhamdulillah, dengan dana-dana insidental yang kami terima dan beasiswa rutin bagi santri yatim/piatu dan kurang mampu para santri masih bisa melanjutkan pendidikan sampai hari ini. Sebagaimana kata pepatah "kalau ada kemauan pasti ada jalan".

B. Visi dan Misi Dayah Darul Ihsan

Adapun visi Dayah Darul Ihsan :

Mewujudkan Darul Ihsan Sebagai Dayah Profesional, mewarisi Khazanah Keislaman untuk melahirkan generasi Islam yang terampil.

Adapun misi Dayah Darul Ihsan :

1. Mengelola Dayah secara Efesien, Transparan, dan Akuntabel.
2. Menyiapkan santri yang memiliki akidah kokoh, ibadah yang bener dan berakhlak mulia serta menguasai dasar-dasar ilmu keislaman yang kuat.
3. Mengajar, mengasuh serta mengasah intelektualitas dan keterampilan dengan nurani dan metode terkini.

Filosofi Dayah Darul Ihsan:

Berilmu, Berakhlak, Berwawasan, Sederhana, Sehat, Kreatif (IKHWAN SEHATI) semoga Allah SWT memberikan hidayah dan ma'unah-Nya kepada kita

semua agar mampu menjalankan tanggung jawab mulia ini, menciptakan generasi muda Islam masa depan yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

2. Identitas Darul Ihsan Aceh Besar:

Nama dan Alamat Yayasan : Yayasan Darul Ihsan Teungku Haji HasanKrueng Kalee. Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.

Nama dan Alamat Dayah : Dayah Darul Ihsan Teungku Haji HasanKrueng Kalee. Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.

Didirikan Tanggal : 1 Mei 1999 M / 15 Muharram 1420 H
Akta Notaris lama No. 38 Tgl. 28 Des 1999
Akta Notaris baru No. 30 Tgl. 26 Maret 2007

Kegiatan Operasionla : Juli 1999

dimulai

NSPP

A R : T51211060600Y

NPWP

: 2.650.918.2-101.000

Status Tanah

: Waqaf

Luas Tanah

: 4 Ha

Bentuk Pendidikan

: kombinasi antara sistem pendidikan Madrasah dengansistem pendidikan pesantren Salafi dan Modern.

Waktu Belajar : shubuh, pagi, sore dan malam.

Tempat Belajar : Komplek Dayah Darul Ihsan Teungku
Haji Hasan Krueng Kalee (Santri diasramakan).

Rekening Dayah : DAYAH DARUL IHSAN

Contact Person : 085260339141Samsul Bahri (Humas Yayasan).

Dengan adanya visi misi maka sebuah lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan terbaik yang memiliki potensi kreatif yang dapat ketika melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Dayah Darul Ihsan Aceh Besar adalah suatu madrasah yang berstatus, sampai saat ini jumlah guru keseluruhan di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar yaitu berjumlah 150 orang,

Tabel 4.1 Rekapitulasi Santri Dayah Darul Ihsan Tahun Pelajaran 2019- 2020

KLS	JS	KELAS	WALI KELAS
4A	33	KELAS 4A	Asad, S.H.I
4B	23	KELAS 4B	Bakhtiar, S.H.I
4C	21	KELAS 4C	Salahuddin, Lc.,Mus
4D	37	KELAS 4D	Marini Agustina, S.Pd.I
4E	29	KELAS 4E	Dara Augustria, S.Pd.I
4F	28	KELAS 4F	Nurkeumalafitri, S.Pd.
4S	23	KELAS 4S	Dodi Gunawan, S.Kom

5A	32	KELAS 5A	Safwan Nazaruddin, S.Pd.I, MBA
5B	30	KELAS 5B	Isni Wardaton, S.Pd.I, M.Ed
5C	33	KELAS 5C	Safrina, S.Pd.I
5D	35	KELAS 5D	Zakiah Zainun, Lc
5E	38	KELAS 5E	Harmayati, S.Si
5F	38	KELAS 5F	Maratul Husna, S.Pd., M.Pd.
5S	23	KELAS 5S	Cut Naula Mauliza, S.Pd
6A	26	KELAS 6A	Mutia Ulfa, S.Pd.I
6B	28	KELAS 6B	Dina Ariani, S.Pd.
6C	33	KELAS 6C	Muakhir Zakaria, S.Pd.I., MA
6D	33	KELAS 6D	Zahriah, S.Ag.
6E	30	KELAS 6E	Asnaini, S.Pd.I.,MA
6S	15	KELAS 6S	Zulfadhli, A.Md

Sumber data: Dokumentasi Mas Darul Ihsan Aceh Besar⁶⁹

Dapat dilihat dalam tabel di atas MAS Darul Ihsan Aceh Besar memiliki keseluruhan wali kelas sebanyak 42 wali kelas, dan menurut wawancara dengan kepala madrasah bahwa guru sudah sangat cukup di MAS Darul Ihsan Aceh Besar.

Santriwan/i adalah individu yang mendapatkan pelayanan dalam sebuah lembaga pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya agar tumbuh

⁶⁹Dokumentasi tata usaha MAS Darul Ihsan Aceh Besar

dan berkembang dengan baik serta mempunyai pilihan untuk memperoleh ilmu agama yang sesuai dengan cita-cita dan harapan Santriwan/i kedepannya.

Berdasarkan hasil data dokumentasi bahwa jumlah kelas di MAS Darul Ihsan Aceh Besar tercatat sampai saat ini adalah 588 kelas keseluruhan Santriwan/I, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada table berikut:

Table 4.2 jumlah kelas MAS Darul Ihsan Aceh Besar

Jumlah kelas 4 putra	100
Jumlah kelas 4 putri	94
Jumlah kelas 4 Keseluruhan	194
Jumlah kelas 5 putra	118
Jumlah kelas 5 putri	111
Jumlah kelas 5 Keseluruhan	229
Jumlah kelas 6 putra	69
Jumlah kelas 6 putri	96
Jumlah kelas 6 Keseluruhan	165

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kelas Santriwan/i sebanyak 165 kelas yang terdiri: kelas IV putra dengan jumlah 100, dan kelas IV putri dengan jumlah 94, dan kelas V putra dengan jumlah 118, kelas V putri dengan jumlah 111, dan selanjutnya kelas VI putra dengan jumlah 69, dan kelas VI putri dengan jumlah 96.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian data

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang Manajemen Mutu Pendidikan berbasis *Boarding School* ini diperoleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, WakaKurikulum, dan Ustadz/Ustadzah. Berikut ini dapat disajikan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan.

1. Bagaimana Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, maka harus dimulai dengan menyusun perencanaan dan strategi mutu. Jadi, Perencanaan mutu pendidikan Berbasis *Boarding School* di MAS Darul IhsanAceh Besar.

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Butir pertanyaan pertama sesuai dengan instrument yang di ajukan, pertanyaannya yaitu: Apakah dalam pengelolaan manajemen mutu pendidikan Ustadz membuat perencanaan terlebih dahulu?

Adapun jawaban dari Waka Kurikulum yaitu mengungkapkan bahwa:

Ia, perencanaan menurut undang-undang ada delapan proses pendidikan yang harus ditingkatkan yaitu proses pembelajaran, sarana dan prasarana, pembiayaan dan kurikulum yang harus diperhatikan dan harus direncanakan, dan bagaimana dayah ini dalam meningkatkan untuk mencapai kualitas bermutu dan proses pelaksanaannya dapat kita lihat dari sarana dan prasarana yang disediakan, guru yang sesuai dengan bidangnya,

disiplin guru yang harus di tingkatkan, dan lulusan delistasi anak-anak.⁷⁰

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada Kepala Madrasah, Apakah dalam pengelolaan manajemen mutu pendidikan Ustadz membuat perencanaan terlebih dahulu? Jawabannya yaitu:

Ia, di madrasah wajib ada perencanaan secara administrasi yaitu ada 3 pengelolaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, itu secara administrasi, tapi pelaksanaannya yang mungkin masih kurang.⁷¹

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada Ustadzah, Apakah dalam pengelolaan manajemen mutu pendidikan Ustadzah membuat perencanaan terlebih dahulu? Jawabannya yaitu:

Ada, silabus dayah untuk membuat perencanaan mutu kemudian baru di berikan kepada guru.⁷²

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan manajemen mutu pendidikan yang dilakukan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar, yaitu benar harus adanya perencanaan terlebih dahulu, karena dengan adanya perencanan maka MAS Darul Ihsan Aceh Besar ini dapat meningkatkan kualitas mutu yang efektif dan efisien.⁷³

Pertanyaan kedua yang diajukan peneliti kepada Waka Kurikulum, Apakah ustadz di dalam membuat perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan melibatkan tenaga pendidik di MAS Darul Ihsan Aceh Besar? Jawabannya yaitu:

Ia, semua guru harus terlibat dalam meningkatkan mutu yang baik, dapat kita lihat dari segi pengurus yang tidak mengajar tapi dapat mengontrol

⁷⁰Wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 23 September 2019.

⁷¹Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 23 september 2019.

⁷²Wawancara dengan ustadzah pada tanggal 23 september 2019.

⁷³Hasil observasi pada tanggal 23 September 2019.

anak-anak sehari-hari, dan juga guru yang lagi mengajar semua itu terlibat dalam meningkatkan kualitas karena kita ingin meningkatkan kualitas guru, jadi masing-masing guru harus dapat meningkatkan kualitas dirinya sendiri.⁷⁴

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada Kepala Madrasah, Apakah ustadz di dalam membuat perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan melibatkan tenaga pendidik di MAS Darul Ihsan Aceh Besar? Jawabannya yaitu:

Ia, di dalam membuat sebuah perencanaan wajib melibatkan komite, dan ustadz/ustadzah yang diwakili oleh guru-guru dayah.⁷⁵

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada Ustadzah, Apakah ustadzah di dalam membuat perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan melibatkan tenaga pendidik di MAS Darul Ihsan Aceh Besar? Jawabannya yaitu:

Ia, banyak yang dari Tarbiyah dan FKIP ada juga yang dari LC dari luar atau kampus lain, tapi kebanyakan yang dari Tarbiyah dan FKIP.⁷⁶

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat sebuah perencanaan wajib melibatkan guru-guru madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan atau lebih efektif dan efisien.

Pertanyaan ketiga yang diajukan peneliti kepada Waka Kurikulum, bagaimana bentuk kerja sama antara Kepala Madrasah dan Dewan Guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar? Jawabannya yaitu:

Ia, Ketika semuanya menjalankan tugas sesuai tugas dan aturan untuk saling membantu misalkan guru piket, ada guru yang tidak masuk kelas dan di gantikan oleh guru piket, guru juga sama-sama saling menegur kalo

⁷⁴Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 23 september 2019.

⁷⁵Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 23 september 2019.

⁷⁶Wawancara dengan Ustadzah pada tanggal 23 september 2019.

ada yang melanggar atau yang tidak sesuai dengan aturan, dan saling mengingatkan.⁷⁷

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada Kepala Madrasah, bagaimana bentuk kerja sama antara Kepala Madrasah dan Dewan Guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar? Jawabannya yaitu:

Banyak hal, salah satunya bentuk kerja sama dalam segi kegiatan, kalau ada pelatihan-pelatihan dan memberi informasi apa yang dibutuhkan oleh guru dan lebih penting ke inti pembelajaran dengan cara mengajar untuk meningkatkan mutu.⁷⁸

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada Ustadzah, bagaimana bentuk kerja sama antara Kepala Madrasah dan Dewan Guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar? Jawabannya yaitu:

Sering membuat rapat di awal semester, bagaimana pengalaman-pengalaman guru dalam belajar mengajar di kelas.⁷⁹

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama yang diterapkan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar Ini yaitu sama-sama saling membantu dalam satu tim untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah seperti memberi informasi.

Pertanyaan keempat yang di ajukan peneliti kepada Waka Kurikulum, Bagaimana cara ustadz dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen mutu pendidikan untuk sistem *Boarding School*? Jawabannya yaitu:

⁷⁷Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 23 september 2019.

⁷⁸Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 23 september 2019.

⁷⁹Wawancara dengan Ustadzah pada tanggal 23 september 2019.

Pengawasan yang diawasi adalah kehadiran guru melalui pinjer print, keberadaan guru di dayah kita ada pinjer print, akan kita lihat setiap guru yang datang dan bertugas diharapkan melakukan pinjer, itu adalah bukti bahwa guru itu ada masuk, kita kontrol dia, setiap bulan kita lihat bagaimana kedisiplinan guru, yang kedua guru yang masuk kelas wajib mengisi absen dan absensi yang di buat oleh guru untuk melaporkan secara online jadi kita juga ada data guru-guru yang masuk ke kelas tersebut dan data kehadiran siswa di hari yang disatukan di jam itu, pelajaran itu nanti ada data yang akan kita rekap tiap akhir bulan, lalu guru juga diwajibkan untuk melaporkan dirinya sendiri kalau misalnya berhalangan ada laporan perizinan guru lalu dalam proses keseharian ada piket, piket ini yang secara rutin mengontrol ke kelas-kelas siapa guru yang terlambat, guru yang hadir dan yang tidak hadir, mungkin piket dapat menggantikan guru yang tidak hadir lalu piket ini sendiri yang akan di kontrol oleh koordinator piket.⁸⁰

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada Kepala Madrasah, Bagaimana cara ustadz dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen mutu pendidikan untuk sistem *Boarding School*? Jawabannya yaitu:

ada sistem dalam bentuk angket dan dalam bentuk pendataan untuk pengawasan langsung pengawasan dalam bentuk pembelajaran seperti guru masuk, bentuk penyampaian materi, kemudian ada juga buku laporan penyampaian materi yang ada dikelas, pengetahuannya sampai mana guru itu bertugas, dan sekarang sudah sistem online semua, mulai dari absensinya dalam bentuk online, pelaporan dari guru ke angkatan juga sudah online.⁸¹

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada Ustadzah, Bagaimana cara ustadzah dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen mutu pendidikan untuk sistem *Boarding School*? Jawabannya yaitu:

Setiap guru memiliki buku pegangan sendiri, ada buku paketnya juga.⁸²

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen mutu pendidikan yaitu ada sistem dalam bentuk angket dan dalam bentuk pendataan, kehadiran guru.

⁸⁰Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 23 september 2019.

⁸¹Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 23 september 2019.

⁸²Wawancara dengan Ustadzah pada tanggal 23 september 2019.

Pertanyaan kelima yang diajukan peneliti kepada waka kurikulum, bagaimana cara ustadz dalam membagi tugas kepada staf dan guru? Jawabannya yaitu:

Ia, Sesuai bidangnya, kita kebanyakan guru honor dan guru honor tidak ada ikatan jam dalam artian yang guru-guru mau ngajar disini ya kita lihat begroundnya apa.⁸³

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada Kepala Madrasah, bagaimana cara ustadz dalam membagi tugas kepada staf dan guru? Jawabannya yaitu:

Dengan cara membagi jam pelajaran misalnya disini ada Dayah dan ada juga Madrasah semuanya ada 60 jam pelajaran jadi 30 di Dayah dan 30 di Madrasah.⁸⁴

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada Ustadzah, bagaimana cara Kepala Madrasah dalam membagi tugas kepada staf dan guru? Jawabannya yaitu:

Membuat roster pembelajaran.⁸⁵

Pertanyaan keenam yang diajukan peneliti kepada Waka Kurikulum, bagaimana cara ustad menilai hasil kerja dari setiap staf pendidik? Jawabannya yaitu:

Dari kedisiplinan, dari empat hal Laporan piket, pinjer print, laporan perizinan guru, laporan absen online, itu kita membaca kedisiplinan guru sedangkan untuk mengontrol kualitas mengajar memang belum ada rutinitas kalau kita di kelas, Cuma guru-guru yang bermasalah biasanya akan ada laporan ke kami, baik itu wali kelasnya atau mungkin anak-anak biasanya lapor ke wali kelas dulu kalau ada guru-guru yang bermasalah nanti kita konfirmasi ke guru dan siswanya apa masalahnya.⁸⁶

⁸³Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 23 september 2019.

⁸⁴Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 23 september 2019.

⁸⁵Wawancara dengan Ustadzah pada tanggal 23 september 2019.

⁸⁶Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 23 september 2019.

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada Kepala Madrasah, bagaimana cara ustad menilai hasil kerja dari setiap staf pendidik? Jawabannya yaitu:

Kedisiplinan guru, proses belajarnya yang seperti apa, misalnya dalam poses belajar dan cara mengajarnya tu gimana.⁸⁷

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada Ustadzah, bagaimana cara ustad menilai hasil kerja dari setiap staf pendidik? Jawabannya yaitu:

Kadang-kadang ada sekali-sekali kepala madrasah nya melihat masing-masing guru bagaimana cara megajar di kelas. Ada membuat RPP.⁸⁸

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa cara menilai hasil kerja dari setiap staf pendidikan atau guru yaitu dengan cara kedisiplinannya, kemudian proses belajar mengajar sudah baik atau tidak.

Pertanyaan ketujuh yang diajukan peneliti kepada Waka Kurikulum, apakah dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan biaya? Jawabannya yaitu:

Ia, peningkatan mutu pendidikan pasti memerlukan biaya, misalnya gini kalau kita ingin memilih guru yang bagus biasanya juga guru yang bagus akan menjadi rebutan di lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya, jadi kalau kita bisa menyiapkan honor yang lebih baik dari pada sekolah lain guru akan memilih disini, kualitas proses, perlu tinta spidol, sarana prasarana, papan tulis yang bagus, jadi semakin baik kualitasnya maka semakin baik pula proses belajarnya, jadi untuk bisa mendapatkan sarana yang baik itu perlu dana.⁸⁹

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada Kepala Madrasah apakah dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan biaya? Jawabannya yaitu:

Dalam suatu lembaga pendidikan biaya adalah hal yang paling utama dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti mutu guru, murid, dan sarana prasarana. Biaya juga pendukung utama dalam suatu lembaga pendidikan. Biaya yang terdapat secara nonfisik yaitu dari pemerintah,

⁸⁷Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 23 september 2019.

⁸⁸Wawancara dengan Ustadzah pada tanggal 23 september 2019.

⁸⁹Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 23 september 2019.

biaya dari pemerintah untuk keperluan seperti bangunan, gedung, lokal, asrama. Kalau dana operasional harian itu sebagian besar dari dana bos dan kalau diluar operasional ada juga terdapat dana komite atau wali santri.⁹⁰

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada Ustadzah, apakah dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan biaya? Jawabannya yaitu:

Ia, dari yayasan kalau ada rapat, kalau buku paket biasanya dari yayasan tapi kadang-kadang anak-anak membeli sendiri atau fotocopy.⁹¹

Pertanyaan kedelapan yang diajukan peneliti kepada Waka Kurikulum, kapan dan bagaimana ustadz melakukan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Jawabannya yaitu:

Setiap akhir bulan dan merekap data-data kedisiplinan guru, dan data-data yang didapatkan akan di lihat mana guru-guru yang kurang disiplin dan guru-guru yang disiplin, dan guru-guru yang kurang disiplin biasanya mendapatkan teguran yang bisa mewakili dari whatsapp, memberi teguran-teguran ringan, kalau misalnya rutin setiap akhir bulan guru yang bersangkutan selalu kenak tegur artinya sudah memang tidak disiplin lagi dengan tugas-tugas yang sudah di berikan atau tidak sanggup dijalankan dengan baik, maka di akhir semester akan di potong, ada sebagian yang harus di kurangi jam saja, ada sebagian yang harus di RISENT/PHK tidak bisa lagi tetap disini karena tidak bisa membuktikan kualitas kedisiplinannya dan di awal semester kita ada rapat guru, dan dalam rapat guru selalu diingatkan tentang kualitas proses pembelajaran yang terkait dengan hal untuk anak-anak sendiri setiap akhir tahun tidak naik kelas dan kita lihat standarisasinya, anak-anak yang tidak mencapai standar berarti harus ngulang.⁹²

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada Kepala Madrasah, kapan dan bagaimana ustad melakukan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Jawabannya yaitu:

⁹⁰Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 23 september 2019.

⁹¹Wawancara dengan keUstadzah pada tanggal 23 september 2019.

⁹²Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 23 september 2019.

Evaluasi biasanya dilakukan di awal tahun dan juga pertengahan bulan, evaluasi dilakukan dalam satu tahun biasanya 2 sampai 3 kali.⁹³

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada Ustadzah, kapan dan bagaimana ustad melakukan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Jawabannya yaitu:

Ada ujiannya ada ujian pra semester dan ujian semester. Dalam satu semester ada dua kali ujian.⁹⁴

2. Hambatan-hambatan apa saja yang terdapat dalam manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa kegiatan yang tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan, kadang-kadang ada saja masalah yang muncul dalam keseharian untuk menjalankan. Untuk mengetahui kendala tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, dan ustadzah untuk mendapatkan hasil yang relevan. Adapun pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada waka kurikulum MAS Darul Ihsan Aceh Besar yaitu: Apakah dalam pengelolaan manajemen mutu pendidikan, ustadz menghadapi kendala atau hambatan? Waka Kurikulum menjawab:

Ada, semuanya ada kendala setiap hal yang ingin kita lakukan, salah satunya kendala dana, kemudian Kita membuat absen, jadi kalau laporannya tidak disiplin melaporkan tentang absen kehadiran siswa, maka tidak akurat dan akulasinya berkurang itu juga termasuk kendala.⁹⁵

⁹³Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 23 september 2019.

⁹⁴Wawancara dengan Ustadzah pada tanggal 23 september 2019.

⁹⁵Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 23 september 2019.

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada kepala madrasah, Apakah dalam pengelolaan manajemen mutu pendidikan, ustadz menghadapi kendala atau hambatan?

Ada, terlalu rame siswanya saja secara dayah ada 160 santriwan/i, dan kalau secara madrasah itu sekitar 80 lebih santriwan/i, dan juga fasilitasnya yang masih serba kekurangan seperti ruang guru dan kepala madrasah yang masih sederhana, serta sarana dan prasarananya yang masih kurang.⁹⁶

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada Ustadzah, Apakah dalam pengelolaan manajemen mutu pendidikan, ustadzah menghadapi kendala atau hambatan?

Sering, kadang-kadang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak sesuai dengan planning, kemudian beradunya jadwal pembelajaran guru.⁹⁷

3. Apa saja solusi yang dilakukan dalam manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?

Dalam mengatasi hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang muncul dalam manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Tentunya pihak sekolah khususnya kepala madrasah mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi hambatan tersebut demi meminimalisir dampak negatif yang di timbulkan dari permasalahan tersebut. Setiap kegiatan komunikasi/ interaksi yang terjalin dalam organisasi baik dalam

⁹⁶Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 23 september 2019.

⁹⁷Wawancara dengan Ustadzah pada tanggal 23 september 2019.

lembaga pendidikan maupun organisasi lainnya tidak mungkin selalu berjalan dengan mulus dan harmonis. Begitu juga pada permasalahan yang terjadi di MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Akan tetapi setiap adanya kendala yang di hadapi pasti ada solusi untuk mengatasinya.

Untuk mengetahui solusi terhadap kendala dalam manajemen mutu pendidikan peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan kepada waka kurikulum, kepala madrasah, dan ustadzah untuk mendapatkan jawaban yang relevan. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Waka Kurikulum yaitu, Bagaimana cara ustadz dalam mengatasi kendala tentang manajemen mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar? Jawabannya yaitu:

Harus ditingkatkan kembali sistem pembelajarannya, kemudian gurunya juga harus dilatih lagi agar kedisiplinannya semakin membaik untuk kedepan dan mampu bertanggung jawab dalam bidangnya masing-masing.⁹⁸

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada kepala madrasah, Bagaimana cara ustadz dalam mengatasi kendala tentang manajemen mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar? Jawabannya yaitu:

Karena lokasinya yang terlalu luas, jadi sekarang untuk pemantauan kegiatan yang ada di lembaga pendidikan ini salah satunya dengan menggunakan CCTV.⁹⁹

⁹⁸Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 23 september 2019.

⁹⁹Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 23 september 2019.

Pertanyaan yang sama di tanyakan kepada Ustadzah, Bagaimana cara ustadzah dalam mengatasi kendala tentang manajemen mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar? Jawabannya yaitu:

Harus di sesuaikan kembali jadwal pembelajarannya.¹⁰⁰

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa solusi yang di ambil oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala yang ada di MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Pertama pihak kepala sekolah memasang CCTV agar dapat memantau setiap aktivitas sehari-hari guru dan siswanya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar dapat disimpulkan secara rinci mengenai perencanaan manajemen mutu pendidikan, siapa saja yang terlibat didalamnya, bentuk kerja sama yang seperti apa, pengawasan yang bagaimana dan hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah adanya perencanaan terlebih dahulu, kemudian adanya strategi dalam membuat sebuah keputusan, membuat program kerja tahunan, semesteran, bulanan dan adanya hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah.¹⁰¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di MAS Darul Ihsan Aceh Besar yaitu dengan Ustadz Muftada mengatakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Dayah ini dibagi menjadi tiga bidang yaitu bidang kurikulum,

¹⁰⁰Wawancara dengan Ustadzah pada tanggal 23 september 2019.

¹⁰¹ Sumber: Wawancara di MAS Darul Ihsan Aceh Besar, (23 September 2019).

bidang kesiswaan, sarana dan prasarana yang harus diperhatikan dan direncanakan untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan. Kemudian dalam meningkatkan mutu pendidikan yang baik maka dari ketiga bidang itu wajib ditingkatkan, salah satunya adalah dalam bidang kurikulum, dalam bidang kurikulum yang pertama dilakukan untuk dayah yaitu menggabungkan tiga kurikulum: pertama kurikulum tradisional, kedua kurikulum modern, dan ketiga kurikulum anasional (kementerian agama).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa kepala Madrasah, waka kurikulum dan guru di MAS Darul Ihsan Aceh Besar mengakui kendala yang muncul dilembaga pendidikan yaitu kurangnya dana, dan fasilitas yang masih serba kekurangan seperti ruang guru dan ruang kepala Madrasah yang masih sederhana, Adapun solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan tersebut, antara lain: Menurut kepala madrasah bahwa solusi yang diberikan untuk kedisiplinan guru dan siswa yaitu dengan adanya CCTV dilembaga pendidikan maka setiap aktifitas guru dan siswa dapat di kontrol dengan baik, kemudian untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yaitu dengan cara meningkatkan mutu guru terlebih dahulu Karena jika kita ingin mutu sekolah membaik maka itu dari gurunya, jika gurunya tidak menjalankan tugas maka mutunya tidak akan berjalan dengan baik, jadi kita harus melatih guru dalam kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas mengena imanajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan mutu pendidikan berbasis *Boarding School* yang dilakukan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar melalui beberapa tahapan yaitu:
 - a. Persiapan Perencanaan mutu pendidikan berbasis *Boarding School* diawali dengan melakukan pengumpulan data, kemudian data dianalisis, selanjutnya merumuskan mutu yang hendak dicapai dengan memperhatikan keinginan *stakeholder*.
 - b. Perencanaan mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar berdasarkan delapan proses pendidikan yang harus ditingkatkan salah satunya adalah sebagai berikut: Proses pembelajaran, sarana dan prasarana, pembiayaan, kurikulum, dan kesiswaan, jadi itu harus diperhatikan dan harus direncanakan oleh lembaga pendidikan. Menurut peneliti dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar harus adanya perencanaan terlebih dahulu karena dengan adanya perencanaan atau strategi maka lembaga pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar ini akan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih berkualitas secara efektif dan efisien.

2. Hambatan-hambatan apa saja yang muncul dalam manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar yaitu:

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa dalam menjalankan kegiatannya tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan, kadang-kadang ada saja masalah yang muncul dalam kesehari-harian. Salah satunya kendala yang sering dihadapi oleh pihak sekolah yaitu: dana/pembiayaan, kemudian fasilitasnya yang masih serba kekurangan seperti ruang guru dan kepala Madrasah yang masih sangat sederhana sekali.

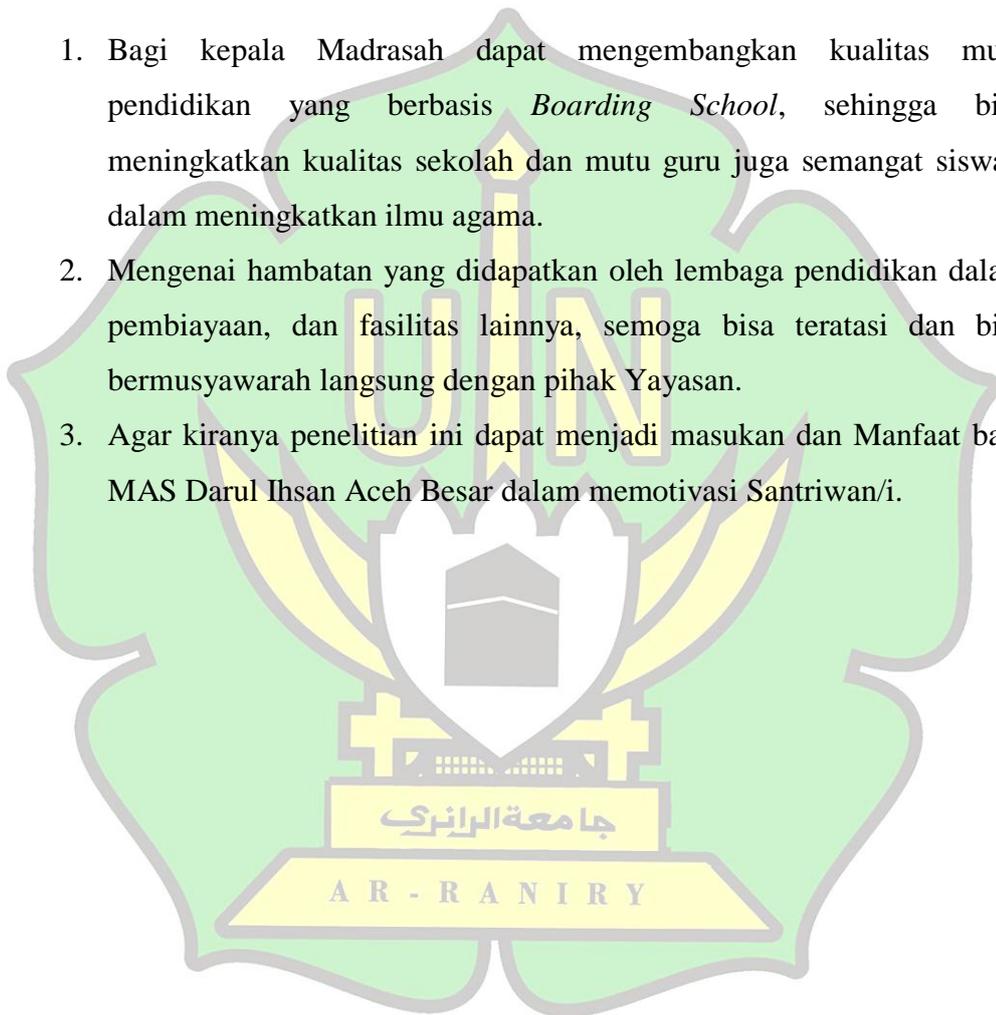
3. Apasajal solusi yang dilakukan dalam manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar yaitu:

Dalam mengatasi hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang muncul dalam manajemen mutu pendidikan berbasis *Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Tentunya pihak sekolah khususnya kepala madrasah mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi hambatan tersebut demi meminimalisir dampak negatif yang di timbulkan dari permasalahan tersebut. Begitu juga pada permasalahan yang terjadi di MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Akan tetapi setiap adanya kendala yang di hadapi pasti ada solusi untuk mengatasinya salah satunya yaitu: Harus ditingkatkan kembali sistem pembelajarannya, kemudian harus sering mengadakan pelatihan kepada seluruh guru yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, agar pengetahuan mereka semakin bertambah. Terutama diisi

dengan materi-materi yang menarik, misalnya cara mengajar yang disukai oleh siswa sehingga siswa merasa senang dalam belajar. Kemudian juga adanya CCTV untuk dapat memantau setiap kegiatan yang terjadi di MAS Darul Ihsan Aceh Besar.

B. Saran

1. Bagi kepala Madrasah dapat mengembangkan kualitas mutu pendidikan yang berbasis *Boarding School*, sehingga bisa meningkatkan kualitas sekolah dan mutu guru juga semangat siswa/I dalam meningkatkan ilmu agama.
2. Mengenai hambatan yang didapatkan oleh lembaga pendidikan dalam pembiayaan, dan fasilitas lainnya, semoga bisa teratasi dan bisa bermusyawarah langsung dengan pihak Yayasan.
3. Agar kiranya penelitian ini dapat menjadi masukan dan Manfaat bagi MAS Darul Ihsan Aceh Besar dalam memotivasi Santriwan/i.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji Muslim, (2007), *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Mts Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Celebes Media Perkasa, 2017).
- Baktiar, "*Boarding School Dan Peranannya Dalam Pendidikan Islam*", 2013.
- Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012).
- Burhan Ohan (2014) *Manajemen Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Pondok Pesantren*
- Burhan, Ohan (2015) *manajemen Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri di Pondok Pesantren: (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya)*
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta, Depdiknas, 2001).
- Didin Kurniadin, Imam Machall, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Malang, RUZZ MEDIA, 2016).
- Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015).
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010).
- Fa'uti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren*, (Surabaya: Alpha, 2006).
- Flavianus darman, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visi Media, 2007).
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta,2003).

- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Askara, 2000).
- H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002).
- Harli (2017) *Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren: Studi kasus di SMA Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Kabupaten Malang*. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [Http://Boarding_School.Wordpress.Com/Sekilas-Boarding-School/](http://Boarding_School.Wordpress.Com/Sekilas-Boarding-School/) Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2018 12:30 Wib
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2006).
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara 2009).
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013).
- Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Dan Praktik Professional*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1995).
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).
- Moh. Saifulloh, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No. 2, November 2012.
- Muhammad AR. *Pendidikan Di Alaf Baru Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2003).
- Muhammad Kristiawan, Dkk, *manajemen pendidikan*, (Yogyakarta: budi utama, 2017).
- Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta Redaksi Pustakaraya, 2012).
- Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2006).

- Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Muklis Kunto, *Filsafat Manajemen*, (Celebes Media Perkasa, 2017).
- Mulyadi, *Total Quality Manajemen*, (Yogyakarta: Ugm, 1998).
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; konsep, Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Nasution, *Azas-azas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1980).
- Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995).
- Nur zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2016).
- Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2017).
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Paska kemerdekaan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009).
- Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Askara, 1989),
- Rofiq, *Tantangan Dan Peluang Komunikasi Islam Era Globalisasi*, (Jakarta: Islamika, 2003).
- Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal institusi. 2017).
- Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Siti Zaenab, *Profesionalisme Guru Paud Menuju Ntb Bersaing*, (Deepublish: Budi Utama, 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suwito NS, *Manajemen Mutu Pesantren*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015).

Syafril Dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017).

TADBIR: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 1, no 02, 2017 STAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037

Undang-undang Tentang, *Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992).

Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta Bumi Askara, 2006).

Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Alfabeta, 2003).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-12194/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2019

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Meningat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 28 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-3857/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2019 tanggal 26 Maret 2019 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

SDUA

- Menunjuk Saudara:
1. Muhammad Faisal
 2. Cut Nya' Dhin

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Rizqan Sa'idah
NIM : 150 206 106
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Mutu pendidikan *Berbasis Boarding School* di MAS Darul Ihsan Aceh Besar.

- TELITA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- TEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2019/2020
- TELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Men

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakannya.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 19 Agustus 2019

An. Rektor:
Dekan,

Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopeima Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor: B-13524/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2019

Banda Aceh, 09 September 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : RIZQAN SAIDAH
N I M : 150206106
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t : Jl. Bandara SIM Gampong Meunasah baro Dusun Ujong Lon Kec.
Ingin Jaya Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

Sekolah MAS Darul Ihsan Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Boarding School di Mas Darul Ihsan Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A R - R A N I R Y



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Kode 544



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL IHSAN

معهد دار الإحسان للتربية الإسلامية

DAYAH DARUL IHSAN TGK. H. HASAN KRUENG KALEE



W:10114246; NSM:131211060004; Jl. Tgk. Glee Iniem, Desa Siem, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar Kode Pos:23373

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: Ma.01.038/PP.00.6/ 078/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala MAS Darul Ihsan Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RIZQAN SAIDAH
NIM : 150206106
Prodi / Jur : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Alamat : Jl. Bandara SIM Gampong Meunasah Baro Dusun Ujong Lon,
Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut diatas adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah selesai melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data Skripsi di Madrasah Aliyah Swasta Darul Ihsan dengan judul:

Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Boarding School di MAS Darul Ihsan Aceh Besar

Demikianlah surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



20 Oktober 2019

Kepala

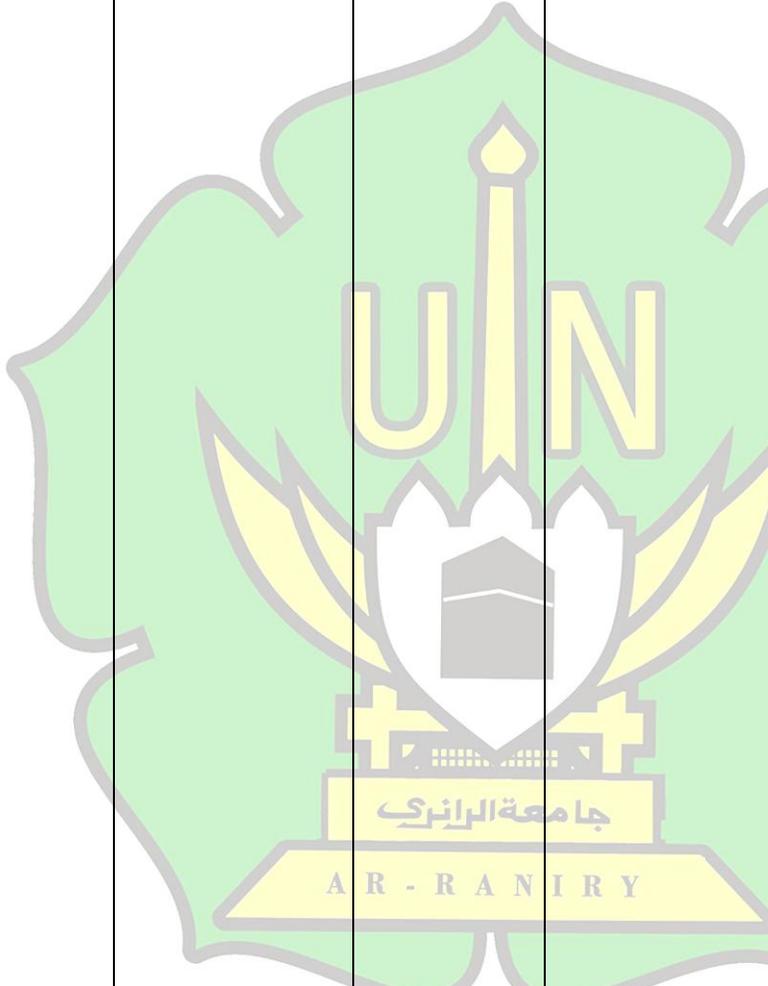
Agustian, S.Ag

19760103 200710 1 002

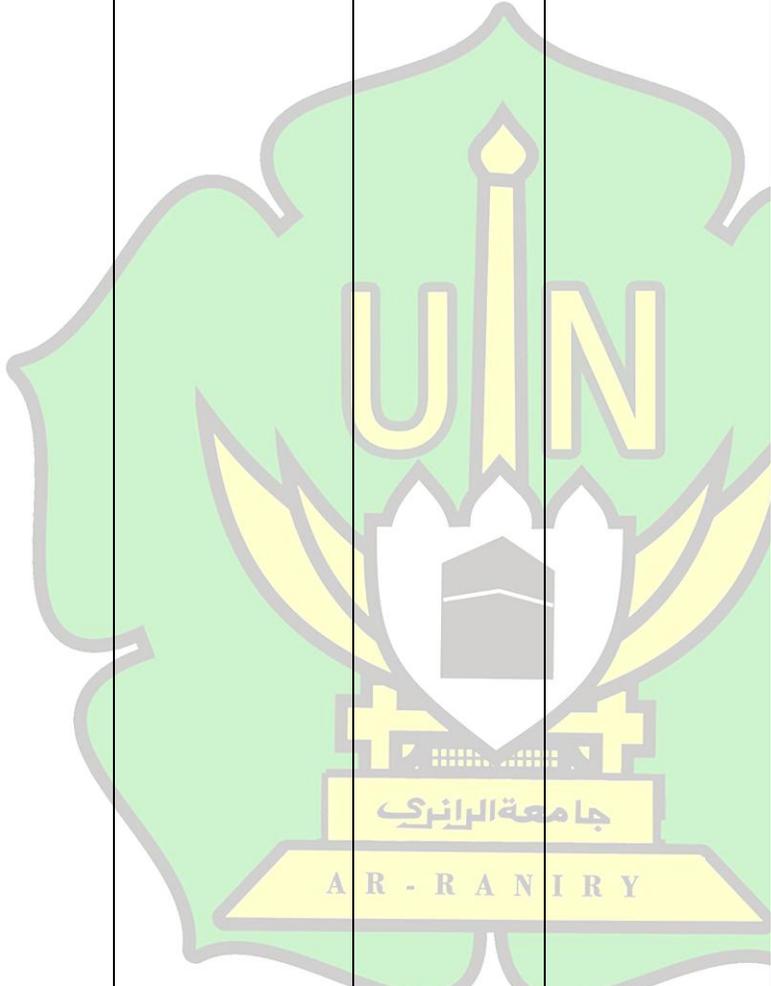
KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

BERBASIS *BOARDING SCHOOL* DI MAS DARUL IHSAN ACEH BESAR

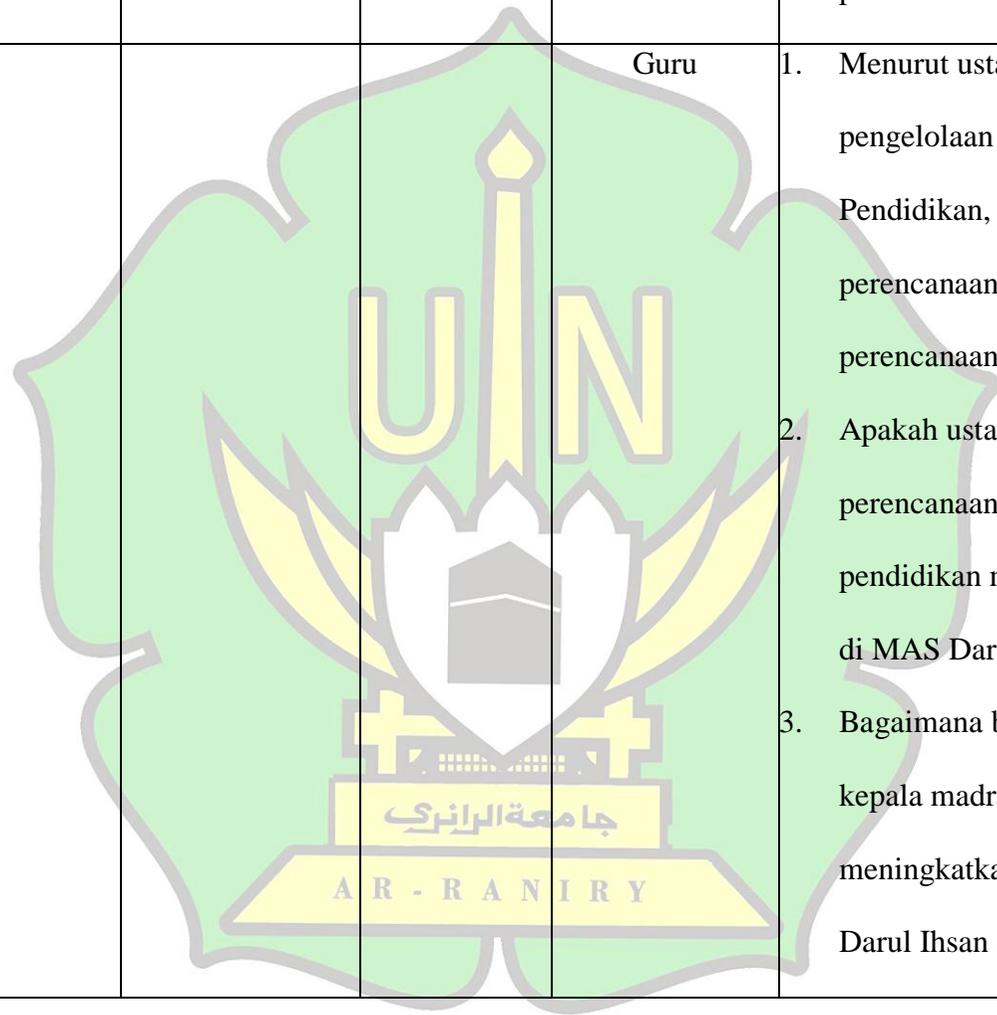
NO	RumusanMasalah	Indikator	Instrument	Subjek	Pertanyaan-pertanyaan
1	Bagaimana manajemen mutu pendidikan berbasis <i>Boarding School</i> di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Actuating</i> 4. <i>Controlling</i> 5. <i>Budgeting</i> 6. <i>Evaluating</i> 	Wawancara	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ustadz apakah dalam pengelolaan manajemen mutu Pendidikan, ustadz membuat perencanaan terlebih dahulu? Jika iya, perencanaan seperti apa ustadz? 2. Apakah ustadz didalam membuat perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan melibatkan tenaga pendidik di MAS Darul Ihsan Aceh Besar? 3. Bagaimana bentuk kerja sama antara

			<p>kepala madrasah dan dewan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?</p> <p>4. Bagaimana cara ustadz dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen mutu pendidikan untuk sistem <i>Boarding School</i>?</p> <p>5. Bagaimana cara ustadz dalam membagi tugas kepada staf dan guru?</p> <p>6. Bagaimana cara ustadz menilai hasil kerja dari setiap staf pendidik?</p> <p>7. Apakah dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan biaya?</p> <p>8. Kapan dan bagaimana ustadz melakukan</p>
--	--	---	--

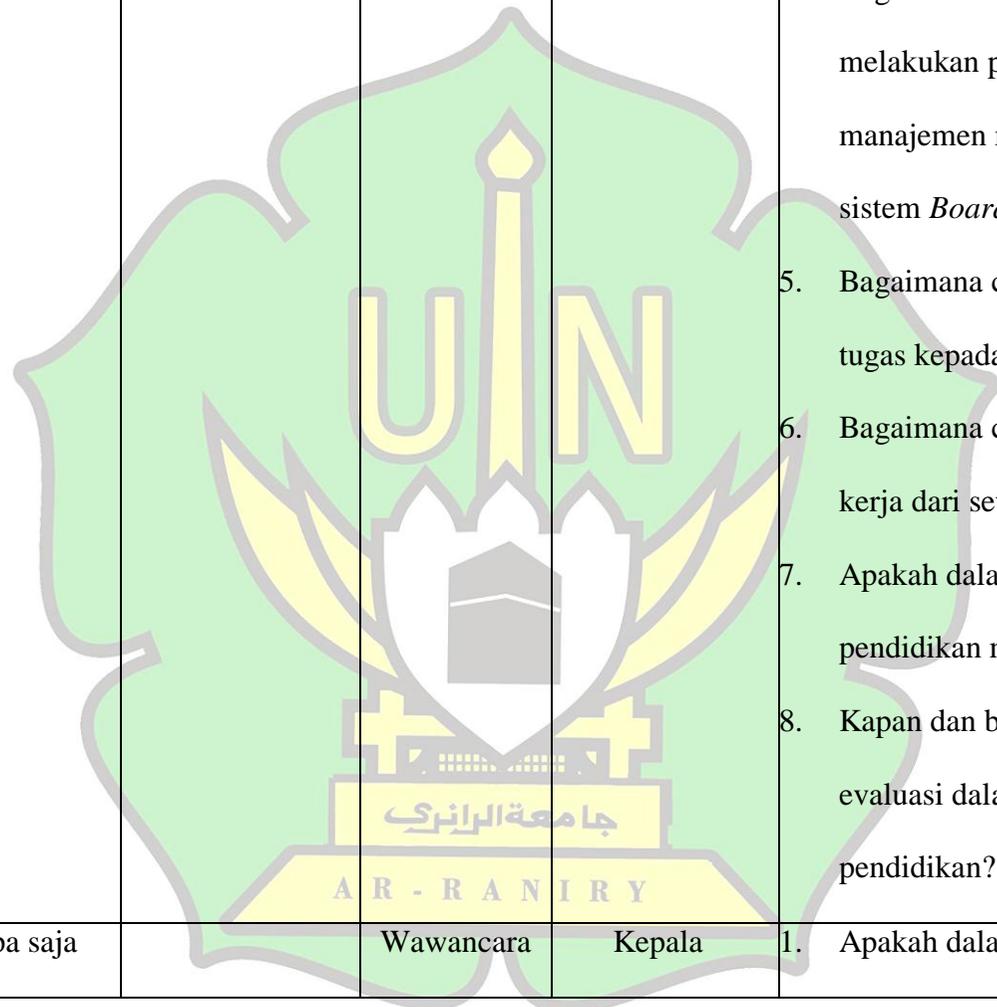
					evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan?
				Waka. Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ustadz apakah dalam pengelolaan manajemen mutu Pendidikan, ustadz membuat perencanaan terlebih dahulu? Jika iya, perencanaan seperti apa ustadz? 2. Apakah ustadz didalam membuat perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan melibatkan tenaga pendidik di MAS Darul Ihsan Aceh Besar? 3. Bagaimana bentuk kerja sama antara kepala madrasah dan dewan guru dalam

				<p>meningkatkan mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?</p> <p>4. Bagaimana cara ustadz dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen mutu pendidikan untuk sistem <i>Boarding School</i>?</p> <p>5. Bagaimana cara ustadz dalam membagi tugas kepada staf dan guru?</p> <p>6. Bagaimana cara ustadz menilai hasil kerja dari setiap staf pendidik?</p> <p>7. Apakah dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan biaya?</p> <p>8. Kapan dan bagaimana ustadz melakukan evaluasi dalam meningkatkan mutu</p>
--	--	--	---	--

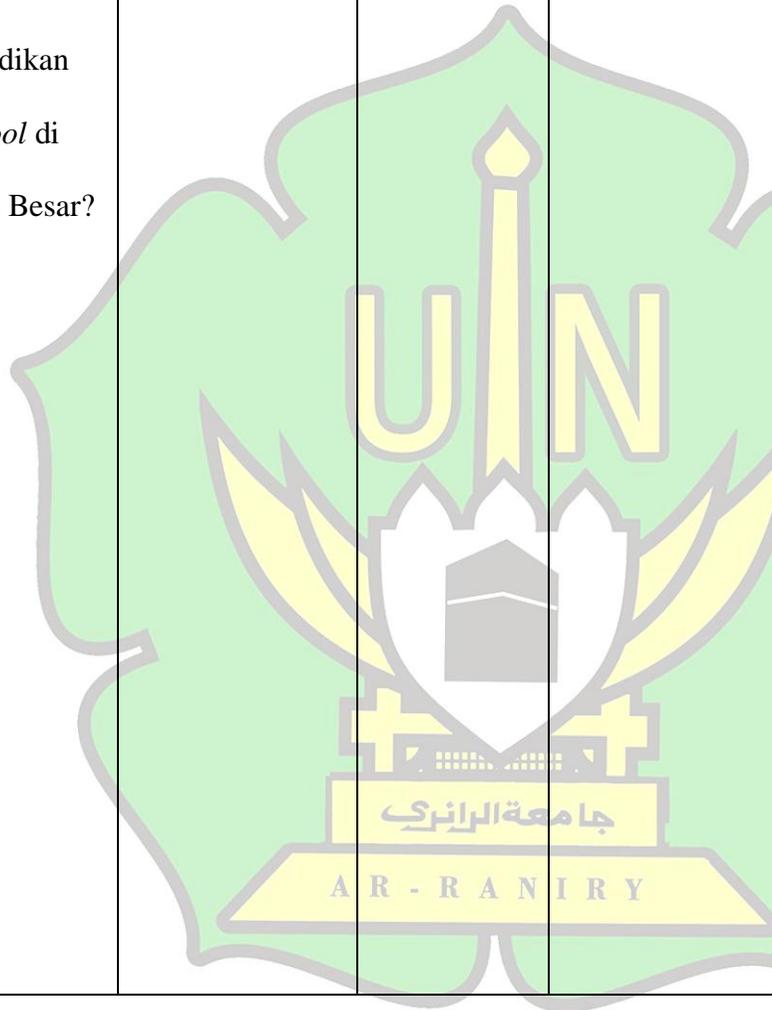
					pendidikan?
				Guru	<p>1. Menurut ustadz apakah dalam pengelolaan manajemen mutu Pendidikan, ustadz membuat perencanaan terlebih dahulu? Jika iya, perencanaan seperti apa ustadz?</p> <p>2. Apakah ustadz di dalam membuat perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan melibatkan tenaga pendidik di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?</p> <p>3. Bagaimana bentuk kerja sama antara kepala madrasah dan dewan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?</p>



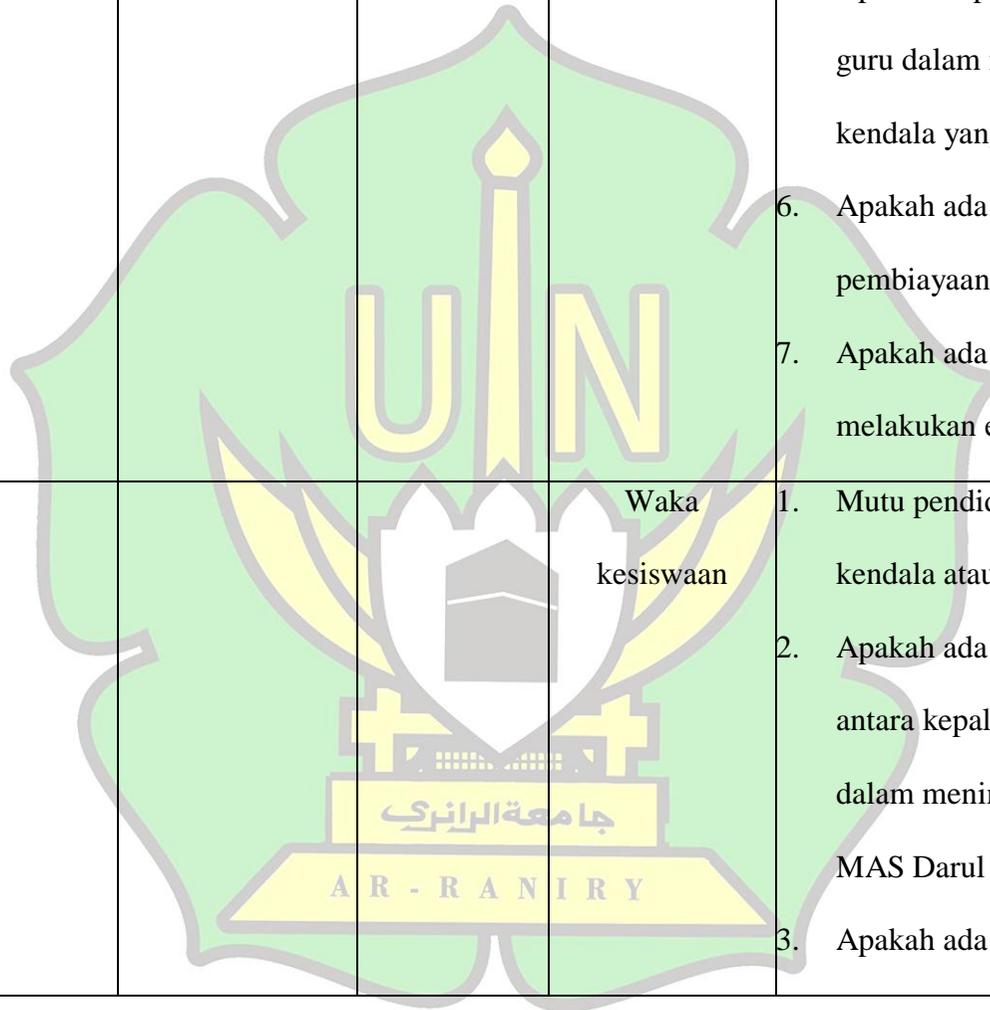
					<p>4. Bagaimana cara ustadz dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen mutu pendidikan untuk sistem <i>Boarding School</i>?</p> <p>5. Bagaimana cara ustadz dalam membagi tugas kepada staf dan guru?</p> <p>6. Bagaimana cara ustadz menilai hasil kerja dari setiap staf pendidik?</p> <p>7. Apakah dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan biaya?</p> <p>8. Kapan dan bagaimana ustadz melakukan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan?</p>
2	Hambatan-hambatan apa saja		Wawancara	Kepala	1. Apakah dalam pengelolaan manajemen

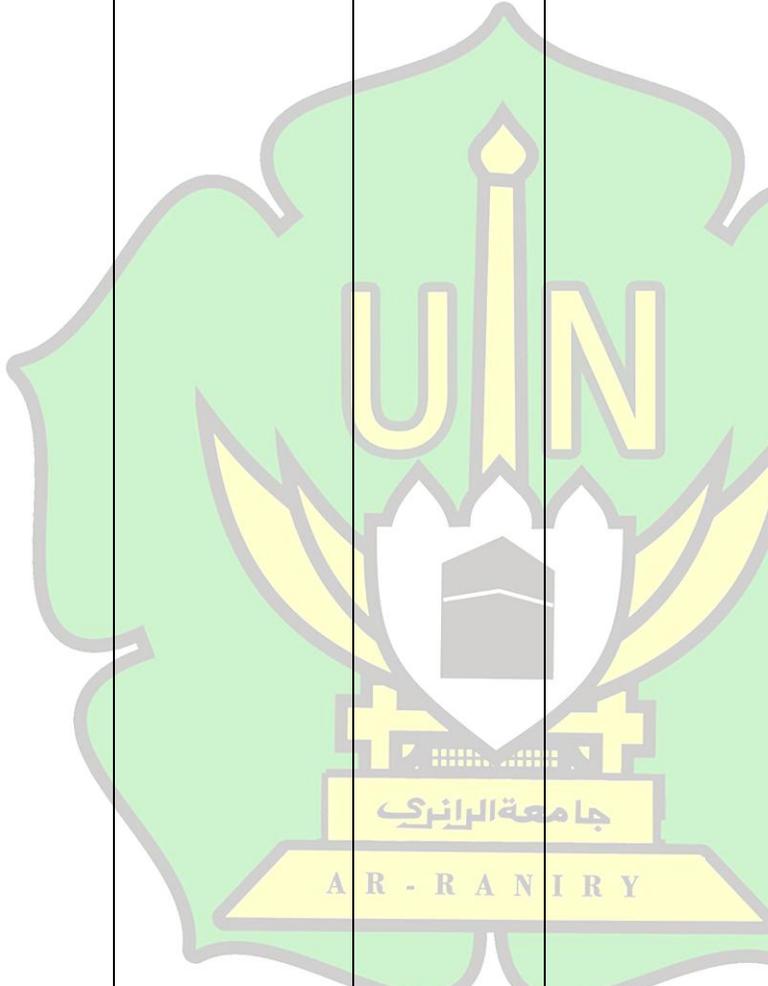


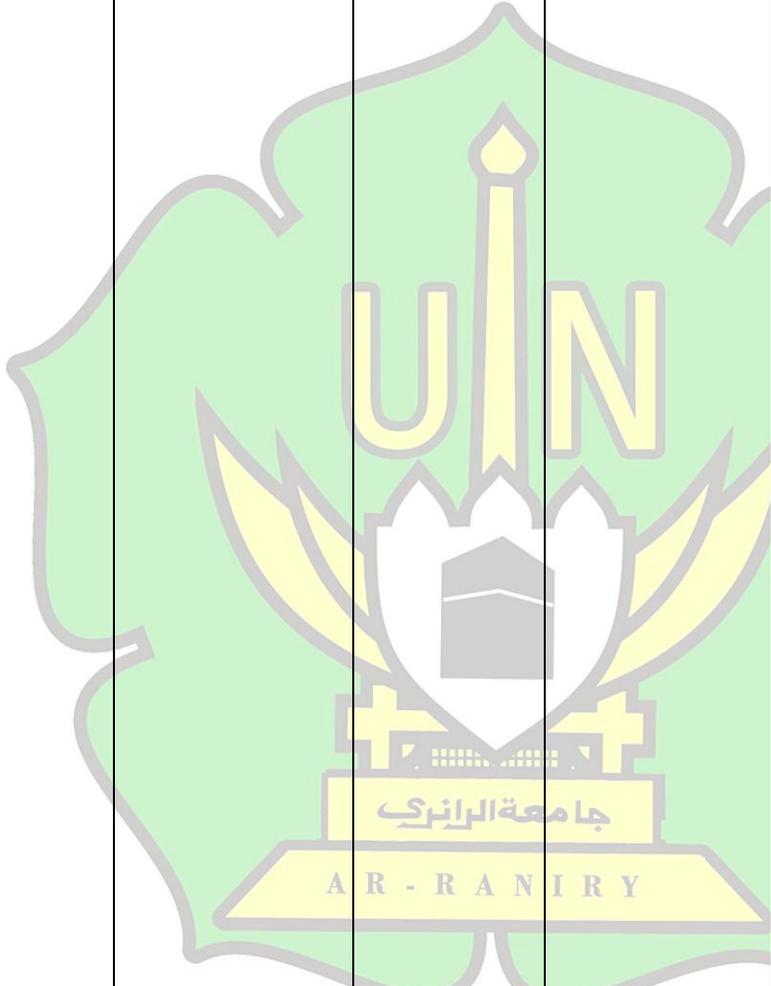
<p>yang muncul dalam manajemen mutu pendidikan berbasis <i>Boarding School</i> di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?</p>		<p>Madrasah</p>	<p>mutu pendidikan, bapak menghadapi kendala atau hambatan?</p> <p>2. Apakah ada kendala dalam bekerja sama antara kepala sekolah dan dewan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?</p> <p>3. Apakah ada kendala didalam pembagian tugas antara tenaga pendidik untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan?</p> <p>4. Apakah ada kendala didalam bapak melakukan pengawasan terhadap kinerja tenaga pendidik untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan?</p>
---	--	-----------------	---



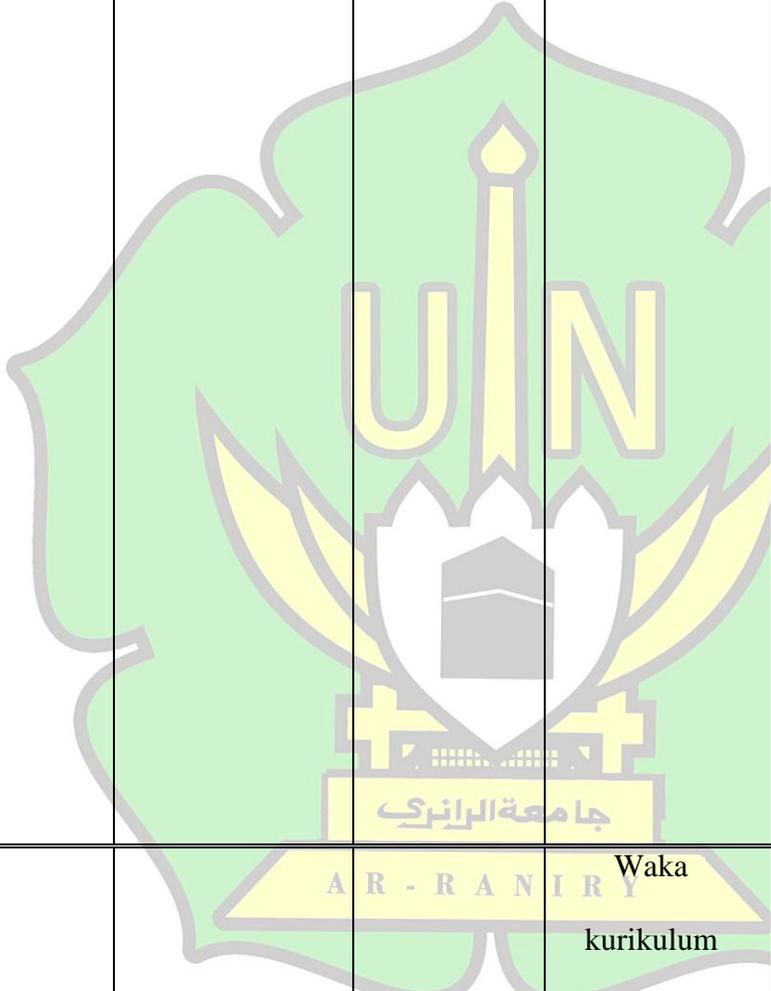
					<p>5. Apakah bapak mengikutsertakan staf dan guru dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi?</p> <p>6. Apakah ada hambatan dalam pembiayaan mutu pendidikan?</p> <p>7. Apakah ada kendala di dalam bapak melakukan evaluasi?</p>
			<p>Waka kesiswaan</p>		<p>1. Mutu pendidikan, bapak menghadapi kendala atau hambatan?</p> <p>2. Apakah ada kendala dalam bekerja sama antara kepala sekolah dan dewan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?</p> <p>3. Apakah ada kendala didalam pembagian</p>

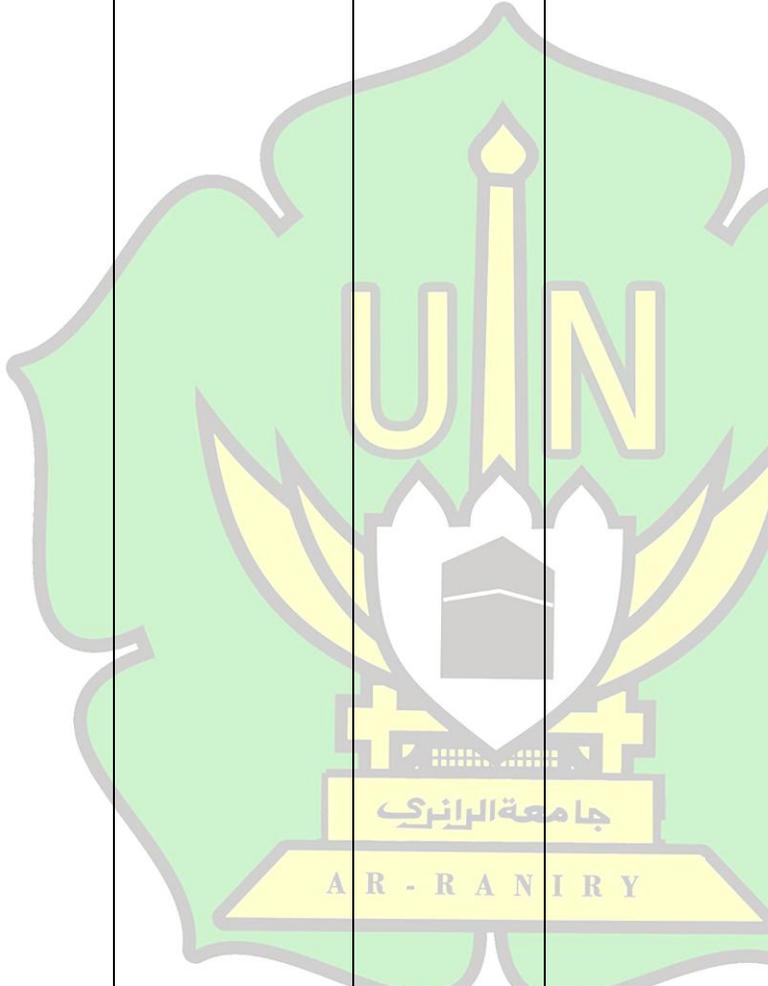


					<p>tugas antara tenaga pendidik untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan?</p> <p>4. Apakah ada kendala didalam bapak melakukan pengawasan terhadap kinerja tenaga pendidik untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan?</p> <p>5. Apakah bapak mengikutsertakan staf dan guru dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi?</p> <p>6. Apakah ada hambatan dalam pembiayaan mutu pendidikan?</p> <p>7. Apakah ada kendala di dalam bapak melakukan evaluasi?</p>
--	--	--	---	--	---

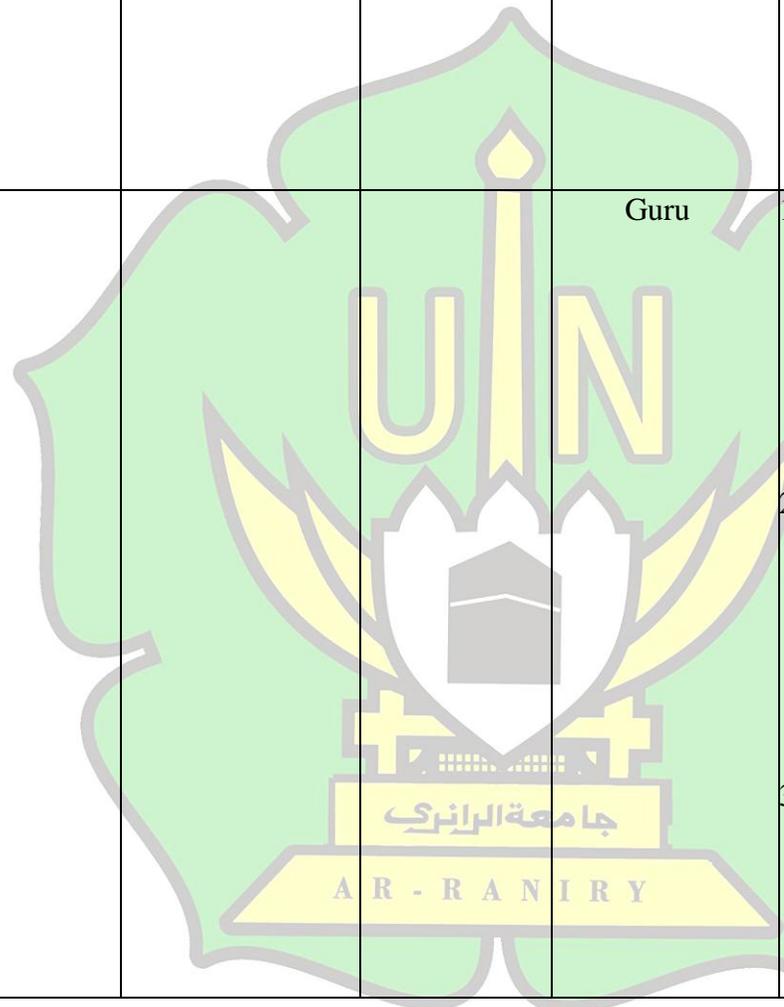
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu pendidikan, bapak menghadapi kendala atau hambatan? 2. Apakah ada kendala dalam bekerja sama antara kepala sekolah dan dewan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar? 3. Apakah ada kendala didalam pembagian tugas antara tenaga pendidik untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan? 4. Apakah ada kendala didalam bapak melakukan pengawasan terhadap kinerja tenaga pendidik untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan?
--	--	--	---	------	---

					<p>5. Apakah bapak mengikutsertakan staf dan guru dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi?</p> <p>6. Apakah ada hambatan dalam pembiayaan mutu pendidikan?</p> <p>7. Apakah ada kendala di dalam bapak melakukan evaluasi?</p>
3	<p>Apa saja solusi yang dilakukan dalam manajemen mutu pendidikan berbasis <i>Boarding School</i> di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?</p>		<p>Wawancara</p>	<p>Kepala Madrasah</p>	<p>1. Apakah Uztadz dalam menyelesaikan permasalahan selalu melibatkan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?</p> <p>2. Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengatasi hambatan pengelolaan mutu pendidikan sekolah di MAS Darul</p>

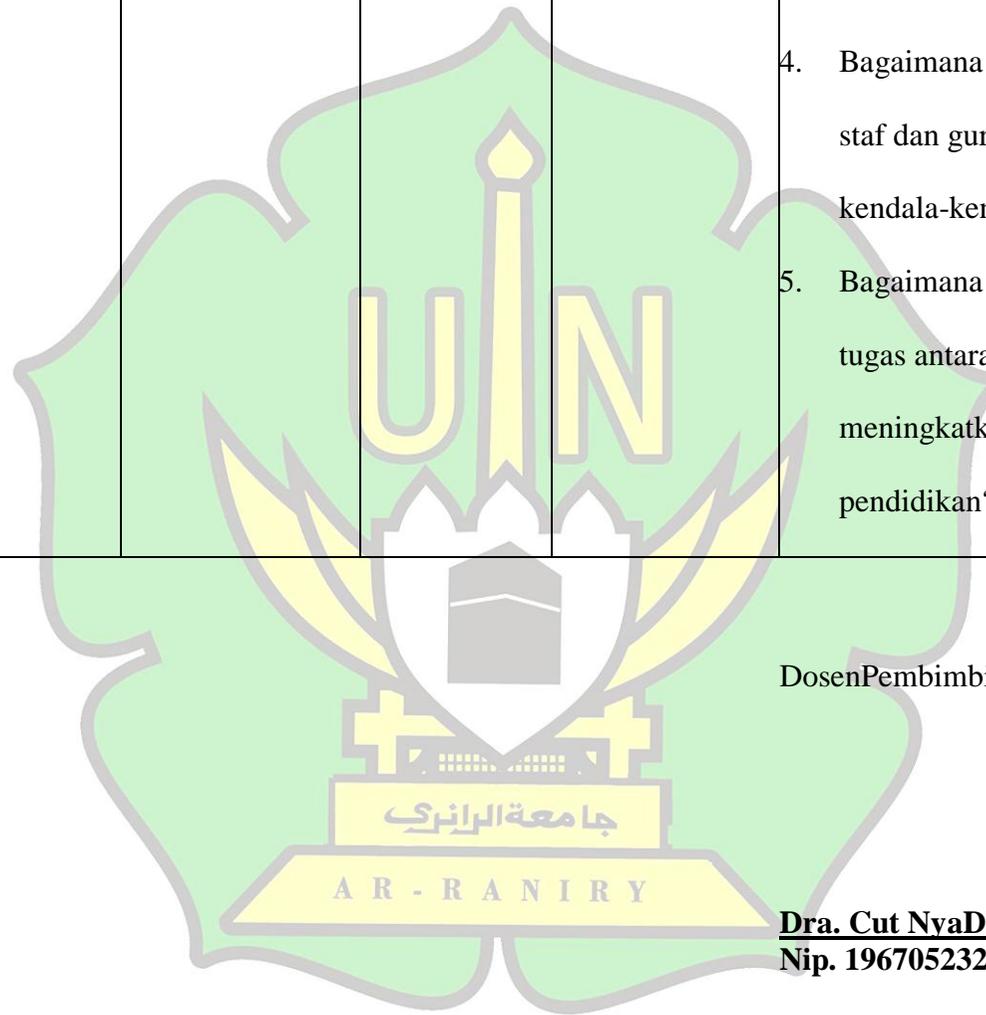
					<p>Ihsan Aceh Besar?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana cara Ustadz menghadapi kendala dalam pengelolaan mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar? 4. Bagaimana Ustadz mengikutsertakan staf dan guru dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi? 5. Bagaimana kendala didalam pembagian tugas antara tenaga pendidik dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan?
			<p>A R - R A N I R Y</p>	<p>Waka kurikulum</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Uztadz dalam menyelesaikan permasalahan selalu melibatkan tenaga

					<p>pendidik dalam meningkatkan mutu di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?</p> <p>2. Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengatasi hambatan pengelolaan mutu pendidikan sekolah di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?</p> <p>3. Bagaimana cara Ustadz menghadapi kendala dalam pengelolaan mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar?</p> <p>4. Bagaimana Ustadz mengikutsertakan staf dan guru dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi?</p> <p>5. Bagaimana kendala didalam pembagian</p>
--	--	--	---	--	---

					tugas antara tenaga pendidik dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan?
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengatasi hambatan pengelolaan mutu pendidikan sekolah di MAS Darul Ihsan Aceh Besar? 2. Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengatasi hambatan pengelolaan mutu pendidikan sekolah di MAS Darul Ihsan Aceh Besar? 3. Bagaimana cara Ustadz menghadapi kendala dalam pengelolaan mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh



					<p>Besar?</p> <p>4. Bagaimana Ustadz mengikutsertakan staf dan guru dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi?</p> <p>5. Bagaimana kendala didalam pembagian tugas antara tenaga pendidik dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan?</p>
--	--	--	--	--	---



Dosen Pembimbing II

Dra. Cut NyaDhin, M.Pd
Nip. 196705232014112001

DOKUMENTASI

Ruang Kepala Madrasah

Wawancara dengan kepala Madrasah





Ruang Pembelajaran
Wawancara dengan guru



Wawancara dengan Waka Kurikulum

